

**PENGEMBANGAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MODEL STAD TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN
UNTUK MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL DAN
SOSIAL SISWA**

SKRIPSI

Oleh:
Khofifah Indah Oktaviani
NIM D74217049



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PMIPA

PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA

JULI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khofifah Indah Oktaviani
NIM : D74217049
Jurusan/Program Studi : PMIPA / Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian ataupun seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 7 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Khofifah Indah Oktaviani
NIM. D74217049

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : KHOFIFAH INDAH OKTAVIANI

NIM : D74217049

Judul : PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MODEL STAD TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN UNTUK
MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003



Dr. Suparto, M.Pd.I
NIP. 196904021995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khofifah Indah Oktaviani ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Tim Penguji

Penguji I,

Dr. Aning Wida Yahu, S.Si, M.Pd

NIP. 198012072008012010

Penguji II,

Agus Prasetyo Kurniawan, M. Pd

NIP. 198308212011011009

Penguji III,

Ahmad Lubap, M. Si

NIP. 198111182009121003

Penguji IV,

Dr. Suparto, M. Pd. I

NIP. 196904021995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHOFIFAH INDAH OKTAVIANI
NIM : 079217049
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEBURUAN /PMIPA /PEND. MATEMATIKA
E-mail address : khofifahoktaviani20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA

MODEL STAD TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN UNTUK MEMBENTUK

SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 JULI 2022

Penulis

(KHOFIFAH INDAH OKTAVIANI
nama terang dan tanda tangan

**PENGEMBANGAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MODEL STAD TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN
UNTUK MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA**

Oleh: Khofifah Indah Oktaviani

ABSTRAK

Salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk sikap spiritual dan sikap sosial siswa adalah mengintegrasikan nilai keislaman pada pembelajaran matematika. Pada penelitian ini dikembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang digunakan untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan untuk data proses pengembangan perangkat, teknik validasi untuk data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat. Selanjutnya, teknik angket untuk data respon siswa, penilaian diri dan penilaian antar siswa. Kemudian, teknik observasi untuk data keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Data yang diperoleh selama penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan analisis data catatan lapangan, analisis data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, analisis data keterlaksanaan sintaks dan analisis data sikap spiritual dan sosial siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: Proses pengembangan perangkat pembelajaran model STAD terintegrasi nilai keislaman melalui 5 tahapan, yaitu pada tahap *Analysis* (analisis) diperoleh data kurikulum dan KD yang digunakan, kebutuhan belajar siswa, sikap yang dimiliki siswa dan materi yang digunakan. Selanjutnya, tahap *Design* (perancangan), diperoleh rancangan perangkat pembelajaran dan pada tahap *Development* (pengembangan), diperoleh perangkat pembelajaran yang telah divalidasi. Kemudian, tahap *Implementation* (penerapan) dilakukan uji coba perangkat pembelajaran dan pada *Evaluation* (evaluasi), diperoleh data penilaian keterlaksanaan sintaks, respon siswa,

penilaian diri dan penilaian antar siswa. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori “**sangat valid**” dengan rata-rata total validitas pada RPP sebesar 3,6 dan LKPD sebesar 3,5. Selanjutnya, Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan “**praktis**” oleh ketiga validator dengan masing-masing validator memberikan nilai B pada perangkat pembelajaran. Kemudian, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan “**efektif**”, karena keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 90% dan persentase pada pertemuan kedua sebesar 95%, selain itu respon siswa mendapat kategori “positif” dengan memperoleh nilai persentase sebesar 72,81%. Sikap spiritual dan sosial siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang cenderung “sangat baik”, dengan memperoleh nilai rata-rata total persentase sebesar 86,6%.

Kata kunci: model STAD, integrasi nilai keislaman, sikap spiritual, sikap sosial



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Spesifikasi Produk	7
F. Batasan Penelitian	7
G. Definisi Operasional Variabel	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan.....	11
B. Perangkat Pembelajaran Matematika	13

C. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran	16
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	21
E. Integrasi Nilai Keislaman	32
F. Model STAD Terintegrasi Nilai Keislaman	39
G. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	47
C. Prosedur Penelitian	47
D. Jenis Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	65
B. Analisis Data	106
C. Revisi Produk	115
D. Kajian Produk Akhir	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	123
----------------------	-----

LAMPIRAN - LAMPIRAN	127
---------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penghitungan Perkembangan Skor Individu	31
Tabel 2.2 Penghitungan Skor Kelompok	31
Tabel 2.3 Indikator Pencapaian Nilai Sikap Spiritual	41
Tabel 2.4 Indikator Pencapaian Nilai Sikap Sosial	42
Tabel 3.1 Penyajian Data Catatan Lapangan	55
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Validasi	55
Tabel 3.3 Pengolahan Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran	56
Tabel 3.4 Kategori Kevalidan Perangkat Pembelajaran	57
Tabel 3.5 Kategori Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	58
Tabel 3.6 Format Hasil Data Respon Siswa	59
Tabel 3.7 Kategori Nilai Respon Siswa	61
Tabel 3.8 Kriteria Pilihan Jawaban	61
Tabel 3.9 Format Hasil Data Respon Penilaian Diri.....	62
Tabel 3.10 Format Hasil Data Respon Penilaian Antar Siswa ..	63
Tabel 3.11 Kategori Nilai Sikap Spiritual dan Sosial	64
Tabel 4.1 Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	65
Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	69

Tabel 4.3 Daftar Ketersediaan Kebutuhan	71
Tabel 4.4 Bagian-Bagian RPP yang Dikembangkan	74
Tabel 4.5 Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran dan Instrumen	77
Tabel 4.6 Bagian-Bagian RPP yang Dikembangkan	78
Tabel 4.7 Uraian Singkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .	82
Tabel 4.8 Rincian Jadwal Kegiatan Pembelajaran Matematika .	87
Tabel 4.9 Hasil Validasi RPP	89
Tabel 4.10 Hasil Validasi LKPD	94
Tabel 4.11 Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	96
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Keterlaksanaan Sintaks	98
Tabel 4.13 Deskripsi Data Respon Siswa	99
Tabel 4.14 Deskripsi Data Penilaian Diri Sikap Spiritual dan Sosial	102
Tabel 4.15 Deskripsi Data Penilaian Antar Siswa Sikap Spiritual dan Sosial	104
Tabel 4.16 Deskripsi Data Sikap Spiritual dan Sosial Siswa ..	105
Tabel 4.17 Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	115
Tabel 4.18 Revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1.1 RPP Pertemuan Pertama	127
Lampiran 1.2 RPP Pertemuan Kedua	137
Lampiran 1.3 LKPD Pertemuan Pertama	144
Lampiran 1.4 LKPD Pertemuan Kedua	149
Lampiran 1.5 Lembar Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran	155
Lampiran 1.6 Lembar Angket Respon Siswa	158
Lampiran 1.7 Lembar Penilaian Diri	161
Lampiran 1.8 Lembar Penilaian Antar Siswa	164

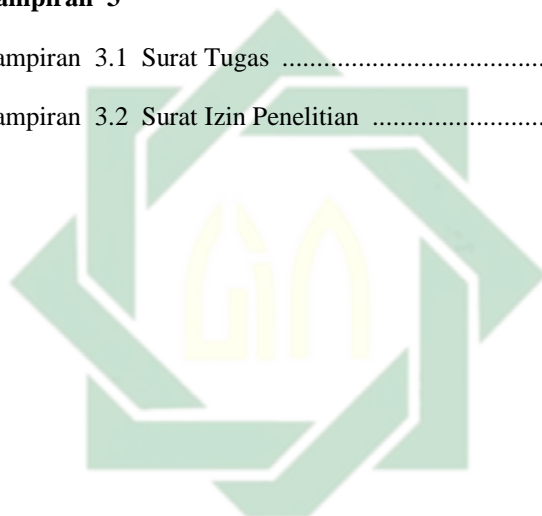
Lampiran 2

Lampiran 2.1 Lembar Hasil RPP Pertemuan Pertama	166
Lampiran 2.2 Lembar Hasil RPP Pertemuan Kedua	177
Lampiran 2.3 Lembar Hasil LKPD Pertemuan Pertama	185
Lampiran 2.4 Lembar Hasil LKPD Pertemuan Kedua	190
Lampiran 2.5 Lembar Validasi RPP	197
Lampiran 2.6 Lembar Validasi LKPD	208
Lampiran 2.7 Lembar Validasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran	217

Lampiran 2.8 Lembar Validasi Angket Respon Siswa	222
Lampiran 2.9 Lembar Validasi Penilaian Diri	228
Lampiran 2.10 Lembar Validasi Penilaian Antar Siswa	233

Lampiran 3

Lampiran 3.1 Surat Tugas	237
Lampiran 3.2 Surat Izin Penelitian	238



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013, yang mulai diberlakukan sejak tahun 2014/2015. Kurikulum 2013 merupakan pembaruan dan penyempurnaan dari kurikulum 2006 yang bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 35, bahwa kompetensi lulusan dalam standar pendidikan nasional meliputi kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, kurikulum 2013 dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam segi intelektual dan moral.

Kurikulum 2013 memuat empat kelompok kompetensi inti yaitu sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Empat kompetensi inti tersebut menjadi rujukan dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran. Kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dikembangkan secara tidak langsung kepada siswa ketika pembelajaran tentang pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Hasanah mengatakan posisi sikap siswa dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam diri siswa.² Hal ini menunjukkan pentingnya

¹ Apriyani Lisnawati. dkk, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 6 : 1, (Januari-Juni, 2019), h.75

² Hasanah. dkk, “Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film / Drama dikelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja”, e-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7:2, 2017

keseimbangan antara empat kompetensi inti tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk tujuan pembelajaran matematika yaitu adanya peningkatan hasil belajar matematika baik dari segi intelektual maupun moral. Guru memegang peran paling penting dalam hal ini, dengan mengembangkan kompetensi dasar dari setiap proses pembelajaran matematika. Namun dalam silabus yang dipublikasikan oleh Kemendikbud tidak merumuskan kompetensi dasar untuk kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam mata pelajaran matematika, melainkan hanya pada mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.³ Padahal kedua sikap tersebut sangat penting ditanamkan pada diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru matematika merasa tidak mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial siswa.

Seiring berjalannya waktu, karena kurangnya mengembangkan ajaran tentang sikap spiritual dan sosial kepada siswa menjadikan kualitas kepribadian siswa semakin menurun. Sehingga tidak jarang ditemui anak usia sekolah yang tidak sopan pada guru dan orangtuanya, datang terlambat, mencontek saat ulangan, tidak saling membantu sesama siswa dan sebagainya.⁴ Jika hal itu dibiarkan terjadi terus-menerus, tentu siswa akan merasa bahwa mereka sekolah hanya untuk belajar tentang pengetahuan matematika saja, tanpa memperhatikan aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang harus mereka pelajari juga.

Ada banyak usaha yang telah dilakukan di lembaga sekolah untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. SMP Shalahuddin Malang menerapkan berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial seperti sholat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler dan palang merah remaja. Pihak sekolah

³ Agung Hartoyo. dkk, “*Pengembangan Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Matematika Secara Holistik Bersumber Al-Qur’an*”, Jurnal Pendidikan Matematika dan Ipa, 10:1, 2019, h.150

⁴ Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, “*Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa*”, Jurnal Lensa Pendas, 4 :1, (Februari, 2019), h.37

memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan dan tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah. Selain memberikan sanksi, guru matematika juga mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai keislaman. Namun guru masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga nilai spiritual dan sosial yang harus dilatih masih belum tersampaikan kepada siswa.⁵ Terkait dengan integrasi matematika dan nilai-nilai keislaman, banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang hal tersebut.

Yumna dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai keislaman sangat penting diterapkan dalam pembelajaran umum khususnya matematika, karena mempunyai dampak positif bagi siswa, guru maupun sekolah.⁶ Masduki dkk dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman memberikan respon positif, sehingga nilai-nilai yang disampaikan berkembang selama proses pembelajaran.⁷ Selanjutnya, Setiawan dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman memberikan hasil sikap religiusitas siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran matematika model konvensional dan siswa juga memberikan respon yang sangat baik.⁸ Namun nilai-nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai taqwa kepada Allah, nilai patuh kepada orangtua dan guru dan nilai kasih sayang sesama siswa. Berbeda

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Indah, S.Pd (Guru Matematika kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang) pada tanggal 10 November 2021

⁶ Wilda Yumna dkk, *"Integrasi Matematika, Nilai-nilai Keislaman, dan Teknologi : Fenomena di Madrasah Tsanawiyah"*, Jurnal Tadris Matematika, 3:1, (Juni. 2020), h.100

⁷ Masduki dkk, *"Integrative Islamic Values In Mathematics Learning : A Strategy of Developing Students Character"*, University Research Colloquium, 2015, h.231

⁸ Agus Setiawan, *"Pembelajaran Matematika Dasar Berintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa"*, Proceeding International Seminar, (Desember : 2016), h.165

juga penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada model pembelajaran, model pengembangan perangkat pembelajaran, dan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Slavin dalam Tukiran, model *Student Teams-Achievement Division* atau biasa disebut STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling cocok digunakan untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif.⁹ Model ini digunakan untuk mengintegrasikan nilai keislaman pada pembelajaran matematika, karena terdapat berbagai komponen yang salah satunya mengandung nilai sosial yaitu dalam tahap kerja kelompok. Melalui model pembelajaran STAD, pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai keislaman diharapkan dapat membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Sikap spiritual yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sikap beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sedangkan sikap sosial yang dikembangkan adalah sikap berhubungan baik dalam berinteraksi sosial dengan sesama siswa maupun guru dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sangat perlu untuk dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswa. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model STAD Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Membentuk Sikap Spiritual dan Sosial Siswa.”***

⁹ Tukiran. dkk, *“Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division (STAD)”*, Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019, h. 363

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa?
2. Bagaimana tingkat kevalidan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa?
4. Bagaimana tingkat keefektifan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa?

Keefektifan hasil pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat diketahui dari beberapa pernyataan berikut ini:

- a. Bagaimana keterlaksanaan sintaks pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa?
 - b. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa?
5. Bagaimana sikap spiritual dan sosial siswa setelah proses pembelajaran matematika matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.
2. Mendeskripsikan tingkat kevalidan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai

keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.

3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.
4. Mendeskripsikan tingkat keefektifan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.

Keefektifan hasil pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat diketahui dari beberapa tujuan berikut ini:

- a. Mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.
 - b. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.
5. Mengetahui sikap spiritual dan sosial siswa setelah proses pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki banyak manfaat, yaitu antara lain:

1. Bagi Siswa
Siswa dapat belajar dengan menggunakan hasil dari pengembangan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa pada pembelajaran matematika.
2. Bagi Guru
Guru dapat menerapkan proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan hasil dari pengembangan perangkat pembelajaran matematika model STAD

terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa pada pembelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa pada pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran matematika berupa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan langkah-langkah pembelajaran model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi aritmatika sosial disertai proses integrasi nilai keislaman. LKPD ini terdiri dari LKPD pertemuan pertama dan LKPD pertemuan kedua.

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, agar penelitian ini tidak mengalami perluasan masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti. Berikut adalah batasan masalah pada penelitian ini:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya terbatas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan meliputi nilai spiritual dan nilai kebaikan meliputi nilai patuh kepada orang tua dan guru, nilai menghormati, nilai santun dan nilai kasih sayang sesama siswa.

3. Penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.
4. Uji coba hanya terbatas pada 1 kelas sebanyak 24 siswa.
5. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aritmatika sosial (harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase, dan diskon atau potongan).

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran sesuai dengan teori pengembangan yang telah ditentukan.
2. Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model STAD (*Student Teams Achievement Divisons*) adalah suatu proses yang menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations*). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi RPP dan LKPD.
3. Model STAD (*Student Teams Achievement Divisons*) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, yang di dalamnya terdapat tahapan kerja kelompok untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.
4. Terintegrasi nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha memadukan keilmuan matematika khususnya pada materi aritmatika sosial pokok bahasan harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon dengan nilai keislaman tanpa mengurangi kelebihan antara keduanya.
5. Nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini berupa nilai spiritual dan nilai kebaikan meliputi nilai patuh kepada orang tua dan guru, nilai menghormati, nilai santun, nilai percaya diri, nilai jujur, nilai toleransi, nilai

- gotong royong, nilai disiplin, dan nilai kasih sayang sesama siswa.
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa pada materi aritmatika sosial.
 7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar soal dengan rangkaian kegiatan sesuai dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang digunakan siswa untuk belajar terkait materi aritmatika sosial.
 8. Perangkat pembelajaran matematika dikatakan valid jika rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran berada pada tingkat “valid” atau “sangat valid”.
 9. Perangkat pembelajaran matematika dikatakan praktis jika para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi.
 10. Perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria keefektifan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dikatakan efektif jika keterlaksanaan langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP sebesar $\geq 75\%$.
 - b. Respon siswa dikatakan efektif jika $\geq 50\%$ siswa merespon baik perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang telah dikembangkan dengan kriteria baik dan sangat baik dari seluruh item pertanyaan.
 11. Sikap spiritual merupakan sikap yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 12. Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia, percaya diri, toleransi, santun, gotong royong, jujur, disiplin dan bertanggungjawab dalam berinteraksi sosial, baik

dengan sesama siswa maupun dengan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan

Menurut Borg & Gall pengembangan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan.¹⁰ Kemudian menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang difungsikan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifannya.¹¹ Untuk dapat menghasilkan produk tersebut, dibutuhkan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan agar dapat digunakan di masyarakat luas.

Salah satu model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Model pengembangan ADDIE merupakan model yang di dalamnya terdapat beberapa langkah atau prosedur yang sistematis dan sistemik.¹² Model ini dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang sistem pembelajaran yang berisi beberapa tahapan, yaitu dijelaskan sebagai berikut¹³:

1. Tahap 1: *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan tahap pertama dalam menerapkan model ADDIE untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Tahap analisis dilakukan untuk mendefinisikan permasalahan dan tujuan instruksional,

¹⁰ Punaji Setyosari, “*Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*”, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 267

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.407

¹² Candra Hidayat, “*Model Penelitian Pengembangan ADDIE*”, <https://ranahresearch.com/model-penelitian-pengembangan-addie/>

¹³ *Ibid*

sasaran pembelajaran dan identifikasi lingkungan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa analisis yang dilakukan yaitu; a.) Analisis kurikulum; b.) Analisis kebutuhan belajar; c.) Analisis siswa; dan d.) Analisis materi pembelajaran.

2. Tahap 2: *Design* (Perancangan)

Tahap merancang terkait dengan penentuan sasaran pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik, dan instrumen penilaian yang dilakukan secara sistematis dan spesifik dengan menggunakan referensi-referensi yang dibutuhkan. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dirancang terlebih dahulu sebelum dikembangkan dan diterapkan kepada siswa. Referensi yang dibutuhkan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tahap analisis.

3. Tahap 3: *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, dilakukan pembuatan dan penggabungan konsep yang sudah dirancang dari referensi-referensi yang telah disediakan pada tahap sebelumnya. Kemudian dilakukan validasi oleh validator terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mendapatkan kelayakan perangkat pembelajaran sebelum diterapkan pada siswa. Kegiatan pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan tercapainya tujuan dari dikembangkannya perangkat pembelajaran tersebut.

4. Tahap 4: *Implementation* (Penerapan)

Tahap selanjutnya yaitu tahap penerapan, penerapan perangkat pembelajaran dalam model pengembangan ADDIE dilakukan untuk mendapatkan *feedback* terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini *Feedback* berupa respon / tanggapan dari subjek uji coba setelah perangkat pembelajaran diterapkan..

5. Tahap 5: *Evaluation* (Mengevaluasi)

Setiap tahap proses pengembangan ADDIE membutuhkan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan perangkat pembelajaran, sehingga kebutuhan yang belum terpenuhi oleh perangkat

pembelajaran tersebut dapat direvisi sesuai dengan hasil evaluasi pada setiap proses pengembangan.

B. Perangkat Pembelajaran Matematika

Perangkat pembelajaran menurut Nazarudin adalah suatu rancangan atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang baik.¹⁴ Perangkat pembelajaran dapat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Buku siswa, Modul, Media Pembelajaran, dan Tes Hasil Belajar. Namun, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kegiatan Peserta Didik yaitu penjelasannya sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP yang dikembangkan berpedoman pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses disertai mengintegrasikan nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an pada pembelajaran matematika. Sehingga RPP yang dikembangkan memuat komponen-komponen yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema / subtema;
- c. Kelas / semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan

¹⁴ Juliana Rakony dan Idris Harta, *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Limit Berbasis Pendekatan Saintifik Berorientasi Prestasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika”*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 3:1, (Mei, 2016)

¹⁵ Kemendikbud, *“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses”*, (Jakarta : Kemendikbud, 2016).

- mempertimbangkan jumlah jam yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
 - g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Didalamnya dimasukkan pula materi yang dikaitkan dengan nilai islam dalam Al-Qur'an sebagai upaya mengintegrasikan nilai keislaman pada pembelajaran matematika;
 - i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan poses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai. Dalam proses integrasi akan digunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode kedisiplinan, metode ceramah, metode diskusi, dan metode inquiry;
 - j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam komponen ini, digunakan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengintegrasikan nilai keislaman dalam Al-Qur'an; dan
 - m. Penilaian hasil pembelajaran.

Selain komponen-komponen diatas, RPP yang dikembangkan juga memperhatikan prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut¹⁶:

- a. Perbedaan individual siswa antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
- b. Partisipasi aktif siswa;
- c. Berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didefinisikan sebagai lembaran-lembaran berisi latihan soal dan langkah penyelesaian yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan biasanya berisi petunjuk, langkah-

¹⁶ *Ibid*

langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus jelas Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya.¹⁷ Depdiknas memberikan panduan terkait lembar kegiatan peserta didik (LKPD) setidaknya memuat beberapa unsur, yaitu: a) judul, b) KD yang akan dicapai, c) waktu penyelesaian, d) peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, e) informasi singkat, f) langkah kerja, g) tugas yang harus dilakukan, dan h) laporan yang harus dikerjakan.

Steffen Peter Ballstaedt menyatakan bahwa dalam menyusun LKPD perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain¹⁸: a) Susunan tampilan meliputi urutan mudah, judul singkat, struktur kognitif jelas, rangkuman dan tugas; b) bahasa mudah dipahami, artinya kosakata mengalir, kalimat jelas, kalimat tidak terlalu panjang dan bertele-tele; c) Menguji pemahaman; d) Stimulan, artinya tulisan dapat mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan; e) Kemudahan dibaca, keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca; dan f) materi instruksional, meliputi: pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (*work sheet*).

C. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Suatu perangkat pembelajaran dikatakan layak digunakan apabila memenuhi tiga kriteria kelayakan perangkat pembelajaran yaitu kevalidan, kapraktisan dan keefektifan. Berdasarkan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷ Mustika Ida Fitria, Skripsi : “*Pengembangan Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Etnomatematika Kultur Arek untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa*”, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019), h. 28

¹⁸ Siti Aminah, Skripsi : “*Pengembangan Perangkat pembelajaran Aritmatika Sosial Berbasis Muamalah untuk Peserta Didik SMP/MTs*”, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017), h. 24

1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran berada pada tingkat “valid” atau “sangat valid”. Masing-masing perangkat pembelajaran dalam penelitian ini memiliki indikator kevalidan yang berbeda, yaitu dijelaskan sebagai berikut¹⁹:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator kevalidan RPP diantaranya:

- i. Terdapat identitas yang jelas dan lengkap, meliputi:
 1. Nama satuan pendidikan;
 2. Mata pelajaran;
 3. Kelas;
 4. Semester;
 5. Materi pokok;
 6. Alokasi waktu/jumlah pertemuan.
- ii. Alokasi waktu yang tepat, mencakup:
 1. Kesesuaian dengan keperluan untuk mencapai tujuan belajar;
 2. Kesesuaian dengan beban belajar;
 3. Kesesuaian dengan ketersediaan jam belajar.
- iii. Terdapat tujuan pembelajaran yang jelas, meliputi:
 1. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur;
 2. Lengkap dengan mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan;
 3. Sesuai dengan indikator kompetensi.
- iv. Materi tersusun dengan tepat, mencakup:
 1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran;
 2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan perkembangan keilmuan;
 3. Sistematis;
 4. Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.

¹⁹ Ufik Nafidatul, Skipsi : “*Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Reciprocal Teaching dengan Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba’ Lil Abna’*”, (Surabaya, UIN Sunan Ampel : 2019), h.39

- v. Sumber belajar yang tepat, meliputi:
 - 1. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran;
 - 2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik;
 - 3. Kesesuaian dengan materi ajar.
- vi. Terdapat skenario pembelajaran yang tepat, mencakup:
 - 1. Tersusun dari pembuka, inti, dan penutup;
 - 2. Langkah pembelajaran mencerminkan model pembelajaran koopeatif tipe STAD;
 - 3. Metode pembelajaran mendukung proses integrasi nilai keislaman;
 - 4. Langkah dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran;
 - 5. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memotivasi, berfikir aktif, kritis dan kreatif.
- vii. Tercantum penilaian hasil belajar, mencakup:
 - 1. Jenis penilaian sesuai tujuan pembelajaran;
 - 2. Instrumen penilaian yang bervariasi (tes dan non-tes);
 - 3. Rubrik penilaian yang tepat.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Indikator validasi lembar kerja peserta didik, antara lain:

- i. Memuat komponen LKPD, meliputi judul, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, petunjuk belajar, materi, langkah kerja, uji kompetensi.
- ii. Penyajian, mencakup petunjuk mengerjakan jelas dan terarah, sajian rangkuman materi mudah dipahami, latihan dan evaluasi membantu pemahaman, evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, jumlah dan bobot latihan evaluasi cukup memadai, bentuk pertanyaan yang disajikan mudah dipahami, penggunaan tabel/gambar memperjelas soal, teks dan tulisan terbaca dengan

jas, penggunaan bahasa mudah dipahami (komunikatif), tampilan warna menarik.

- iii. Substansi materi, mencakup kesesuaian aspek materi terhadap kurikulum, kesesuaian topik dengan isi materi, ketepatan penggunaan istilah sesuai bidang keilmuan, aktualitas.

2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kriteria kepraktisan dilihat berdasarkan penilaian umum dari validator terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi sehingga dapat diterapkan kepada siswa dengan mudah.²⁰

3. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan perangkat pembelajaran merupakan seberapa besar indikator-indikator efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.²¹ Menurut Nieven, terdapat empat kriteria keefektifan suatu perangkat pembelajaran, yaitu: 1) ketuntasan hasil belajar siswa, 2) aktivitas siswa dan pendidik menunjukkan kategori baik, 3) kemampuan guru mengelola pembelajaran baik, dan 4) respon siswa dan guru positif.²² Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua indikator untuk mengetahui

²⁰ Cindy Amelia Yulianingrum, Skripsi : *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Accelerated Learning dengan Strategi Firing Line untuk Melatihkan Disposisi Matematis Siswa”*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019), h. 37

²¹ Asmaul Khusnah, Skripsi : *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Sinetik – Strategi Rotating Trio Exchange untuk Melatihkan Kemampuan Komunikasi”*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018) h. 40

²² Cindy Amelia Yulianingrum, Op.Cit, h. 37

keefektifan perangkat pembelajaran, yaitu diantaranya: 1) keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dan 2) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Kedua indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh pribadi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik.²³ Dalam berinteraksi tentunya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya, baik dari segi internal maupun eksternal. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dibutuhkan proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat membentuk kompetensi siswa.²⁴ Oleh karena itu, keterlaksanaan sintaks pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, sehingga siswa menjadi aktif baik dari segi mental, fisik maupun sosialnya.

b. Respon Siswa

Dalam KBBI, respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon merupakan tanggapan atau reaksi yang muncul karena terjadi rangsangan dengan lingkungan sekitar. Sehingga respon siswa adalah reaksi yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran.²⁵ Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendapatkan respon siswa yaitu

²³ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *“Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik”*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 39

²⁴ Ely Nur Afifah, Skripsi : *“Pengembangan Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Teori Pavlov dan Teori Ibnu Khaldun Setting Koopertif untuk Melatihkan Pembentukan Karakter Sosial”*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018), h. 87

²⁵ *Ibid*, h.104

dengan memberikan angket. Angket ini berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab secara tertulis setelah proses pembelajaran berakhir.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam istilah bahasa asing, pembelajaran kooperatif dikenal dengan *cooperative learning*. Sedangkan istilah model pembelajaran dapat dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran atau prosedur pembelajaran. Menurut Saputra dan Rudyanto metode pembelajaran kooperatif merupakan sebuah metode yang dilakukan secara bersama-sama yang prosedur atau konsepnya tidak jauh berbeda dari metode pembelajaran kelompok.²⁶ Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok yang memungkinkan dilakukan dengan tidak beraturan atau asal-asalan.

Kelough dan Kelough dalam Nurdyansyah dan Eni Fariyatul menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana siswa dapat belajar bersama satu sama lain, dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling menyemangati di antara anggota kelompok, karena suatu keberhasilan belajar siswa bergantung pada keberhasilan anggota kelompoknya.²⁷ Sedangkan Menurut Abdulhak dalam rusman mengatakan pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui diskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi dan siswa dapat menjalin hubungan yang lebih baik, yang biasa disebut dengan istilah *multiple why traffic communication*,

²⁶ Muhammad Afandi, dkk, “*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”, (Semarang : UNISSULA Press, 2013), h.51

²⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*”, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, Mei 2016), h. 53

yang berarti hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan seorang guru.²⁸

Dalam pembelajaran kooperatif, antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok saling bekerja sama, agar mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dikelas. Jika hanya beberapa siswa saja yang hanya bisa menyerap dan faham materi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dikatakan belum tuntas atau belum berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran kooperatif. Menurut teori motivasi, sebuah wujud dari tujuan kooperatif dapat dilihat dari keberhasilan kelompok siswa yang merupakan bukti tercapainya sebuah pembelajaran kooperatif.²⁹ Sehingga kerja kelompok adalah komponen paling penting dalam mencapai tujuan pembelajaran kooperatif.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan belajar secara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa yang heterogen dengan saling bertukar pikiran dan kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya agar mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran dan metode pembelajaran banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, walaupun ayat Al-Qur'an tersebut tidak menjelaskan secara langsung tetapi makna yang tersirat jelas mengandung suatu prinsip maupun unsur metode pembelajaran kooperatif, yaitu antara lain³⁰:

a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa

Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Hal ini

²⁸ *Ibid*

²⁹ Sri Hayati, “*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*”, (Magelang : Graha Cendekia, 2017), h. 14

³⁰ Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim, “*Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an*”, Rausyan Fikr, 2018, 14: 2, h. 50

sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang memerintahkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 2, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ (2)

Artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*³¹

Dari ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa Allah Swt menghendaki ummat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar, yang merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan perubahan sikap atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan atau sesama. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat diharapkan agar mendapat pengalaman yang baru melalui berinteraksi dengan siswa yang lainnya.

b. Tanggung jawab individual

Sikap tanggung jawab secara pribadi siswa dalam belajar, dapat dilihat dari sifat baiknya terhadap siswa lain yang meminta bantuan dalam memahami suatu materi, yang tidak hanya sekedar mencontek hasil

³¹ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, Surat Al-Ma'idah : 2, h. 106

kerja siswa lainnya. Hal ini dijelaskan sesuai dengan ajaran Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 15, Allah berfirman sebagai berikut:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ
ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ
أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا
(15)

Artinya:

*“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul”.*³²

Shihab menjelaskan ayat ini dalam tafsir Al-Mishbah bahwa barangsiapa yang mengikuti jalan kebenaran, maka ia akan mendapatkan manfaatnya. Dan barangsiapa yang tidak mengikuti dalam jalan kebenaran, maka ia akan menanggung akibat dari perbuatannya. Karena setiap manusia akan menanggung akibat atau dosa dari perbuatan masing-masing, yang mana tidak akan ditanggung oleh manusia lainnya. Kecuali setelah datangnya sebuah perintah atau utusan yang memberikan jalan menuju kebenaran itu, maka Allah SWT tidak akan menyiksa seseorang karena perbuatan yang tidak dalam jalan kebenaran.³³

³² Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an dan Terjemahannya”*, Surat Al-Isra' : 15, h. 283

³³ Quraish Shihab, *“Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an”*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), h. 430

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan jika siswa jujur dalam belajar (tidak mencontek) maka dia akan mendapat ilmu yang bermanfaat. Namun jika siswa tidak jujur, maka dia akan mendapat balasan yang setimpal. Dalam hal ini, siswa akan merasa bahwa dia punya tanggung jawab pada teman yang lainnya, karena dalam pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk dapat belajar bersama dengan teman kelompoknya yang mempunyai tujuan yang sama.

c. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil

Dalam pembelajaran kooperatif, selain memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga dituntut untuk dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya, agar siswa dapat belajar bagaimana bersikap sebagai anggota kelompok dan berhak untuk menyampaikan pendapat dengan ketrampilan khususnya.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan salah satu tuntunan ajaran islam yang merupakan suatu ketergantungan sesama manusia atau saling membutuhkan dalam segala hal. Karena Allah Swt menciptakan manusia di dunia ini salah satunya untuk dapat saling kenal dan saling bekerja sama. Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13, Allah berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ
وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (13)

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."³⁴

Dalam hal kerja sama, umat islam diperintahkan untuk tidak berkelahi satu sama lain, melainkan untuk saling menolong dan bekerjasama dalam hal kebaikan. Karena, sebuah persaudaraan yang kuat dalam islam itu diibaratkan seperti satu bangunan, yang mana bangunan itu membutuhkan sebuah eratnya tali persaudaraan sesama muslim untuk saling mensupport dalam hal kebaikan, sehingga dapat menjadi bangunan yang memberikan manfaat, kuat dan kokoh.

d. Proses kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif, pembelajaran tidak akan dapat berjalan jika tanpa adanya proses kelompok siswa. Karena proses kelompok siswa menjadi ciri utama dari pembelajaran kooperatif itu sendiri, yang mana terjadi ketika sesama anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan hasil belajar yang maksimal dan membuat hubungan antar siswa sekelompok dengan baik. Mengenai hal ini Al-Qur'an menjelaskan dalam Surat Ash-Shaff ayat 4, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ (4)

³⁴ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Surat Al-Hujurat : 13, h. 517

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.*³⁵

Shihab menjelaskan ayat di atas dalam tafsir Al-Mishbah adalah kekompakan seluruh anggota, sikap kedisiplinan para anggota yang tinggi, serta kekuatan mental mereka dalam menghadapi banyaknya ancaman dan rintangan.³⁶ Dalam konteks pembelajaran kooperatif, proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan secara kompak bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja sama yang baik.

Terdapat 4 macam hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif yaitu adanya beberapa siswa dalam kelompok, adanya peraturan bermain dalam kelompok, adanya sebuah usaha belajar dalam kelompok, dan adanya tujuan atau hasil yang harus dicapai oleh kelompok. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif juga ada 5 macam unsur dasar yang perlu diketahui yaitu sikap ketergantungan yang baik, sikap pertanggungjawaban setiap individu, sikap kemampuan dalam bersosialisasi, tatap muka dengan yang lain dan evaluasi dalam kelompok. Tanpa adanya 4 macam hal penting dan 5 unsur dasar itu, pembelajaran tidak dapat disebut sebagai pembelajaran kooperatif.³⁷

³⁵ Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, Surat Ash-Shaff : 4, h. 551

³⁶ Quraish Shihab, *“Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an”*, Jakarta, Lentera Hati, 2005, h. 191.

³⁷ Esminto.dkk, *“Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”*, Jurnal Riset dan Konseptual, 1:1, (November, 2016), h. 17

2. Pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Menurut Slavin, pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe pembelajaran ini cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.³⁸ Dalam pembelajaran STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, dalam artian mempunyai tingkat kemampuan, latar belakang, maupun jenis kelamin yang berbeda. Kemudian guru memberikan suatu materi dan siswa belajar bersama mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru dengan teman sekelompoknya, untuk memastikan bahwa anggota kelompok telah menguasai materi tersebut.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu sesama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya menang dalam kuis dan memperoleh hadiah, maka mereka harus saling membantu dengan teman kelompoknya untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama memahami materi setelah memberikan pelajaran, tapi tidak diperbolehkan membantu temannya ketika bermain kuis.³⁹ Sehingga setiap siswa harus dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran STAD terdapat kelebihan dan kekurangan yang memungkinkan dapat memacu untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Menurut Isjoni, kelebihan model kooperatif tipe STAD bagi siswa adalah dapat melatih keterampilan yang baik dalam aspek sosial maupun kognitifnya. Dan kelebihan bagi guru adalah dapat lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran sebagai fasilitator, mediator, motivator maupun evaluator.

³⁸ Muhammad Afandi, dkk. Loc. Cit, h. 72

³⁹ Esminarto, dkk. Loc. Cit, h. 19

Sedangkan kelemahan model kooperatif tipe STAD menurut Khusna yaitu membutuhkan waktu yang lama dengan tetap memperhatikan tiga langkah model STAD yang menggunakan banyak waktu, seperti saat penyajian materi dari guru, melakukan kerja kelompok dan tes individual / kuis. Guru diharapkan dapat bekerja lebih cepat dalam menyelesaikan tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁴⁰

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut⁴¹:

a) **Penyampaian Tujuan dan Motivasi**

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar dengan aktif dan kreatif.

b) **Presentasi dari Guru**

Guru menyampaikan materi pelajaran pokok bahasan yang akan dipelajari. Di dalam proses pembelajaran, guru mengajar dengan dibantu menggunakan media pembelajaran, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

c) **Pembagian Kelompok**

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa dengan memprioritaskan heterogenitas (keragaman) dalam prestasi akademik, gender / jenis kelamin, rasa / etnik.

d) **Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)**

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman siswa untuk kerja kelompok. Sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai dan saling membantu dengan

⁴⁰ *Ibid*, h. 21

⁴¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul, Loc.Cit, h. 66 – 68

teman sekelompoknya. Selama kerja kelompok, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan apabila siswa membutuhkan. Kerja kelompok ini merupakan ciri terpenting dari model kooperatif tipe STAD.

e) **Kuis (Evaluasi)**

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang telah dipelajari dan melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak diperbolehkan untuk kerja sama atau meminta bantuan siswa yang lainnya. Sehingga siswa mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami materi. Guru memberikan skor untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f) **Penghargaan Prestasi Tim**

Setelah melakukan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan angka dengan rentang 0 – 100. Selanjutnya guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. **Menghitung Skor Individu**

Menurut Slavin untuk menghitung perkembangan skor tiap individu dapat dihitung seperti tabel berikut:

Tabel 2.1

Penghitungan Perkembangan Skor Individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
2	10 poin sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
3	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin

4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

2. Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dapat dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok atau skor individu, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kualifikasi skor kelompok seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penghitungan Skor Kelompok

No	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1	$0 < x \leq 5$	Tim yang Biasa
2	$5 < x \leq 15$	Tim yang Baik (<i>Good Team</i>)
3	$15 < x \leq 25$	Tim yang Baik Sekali (<i>Great Team</i>)
4	$25 < x \leq 30$	Tim yang Istimewa (<i>Super Team</i>)

3. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok mendapatkan tingkat predikatnya, guru

memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan oleh guru).

E. Integrasi Nilai Keislaman

Pengertian integrasi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang utuh. Sedangkan mengintegrasikan berarti menggabungkan atau menyatukan. Sauri dalam Khoiriyah berpendapat mengenai integrasi sebagai sebuah proses untuk menggabungkan beberapa nilai dengan konsep yang lain agar menjadi satu kesatuan yang terpadu.⁴² Kemudian Kuntowijoyo dalam Huda menyatakan bahwa inti dari integrasi ilmu adalah sebuah upaya untuk mempersatukan ayat-ayat Allah dengan beberapa pendapat manusia, yang tidak mengurangi makna dari keduanya.⁴³ Integrasi nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu usaha untuk memadukan nilai-nilai keislaman yang ada dalam Al-Qur'an terhadap sebuah konsep dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Integrasi matematika dan Al-Qur'an dalam pembelajaran memiliki beberapa model, yaitu⁴⁴:

- 1) *Mathematics from Al-Qur'an* (Mengembangkan Matematika dari Al-Qur'an)
- 2) *Mathematics for Al-Qur'an* (Menggunakan Matematika untuk Melaksanakan Al-Qur'an)
- 3) *Mathematics to Explore Al-Qur'an* (Menggunakan Matematika untuk Mengungkap Keajaiban Matematis Al-Qur'an)

⁴² Rista Risqi Khoiriyah, “Integrasi Matematika dan Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter Islami”, Tulungagung, 2018, h. 2

⁴³ Mualimul Huda, “Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam”, jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan, 2:2, 2017, h. 190

⁴⁴ Abdussakir dan Rosimanidar, “Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an Serta Praktik Pembelajarannya”, h. 8

- 4) *Mathematics to Explain Al-Qur'an* (Menggunakan Matematika untuk Menjelaskan Al-Qur'an)
- 5) *Mathematics to Deliver Al-Qur'an* (Menggunakan Matematika untuk Menyampaikan Al-Qur'an)
- 6) *Mathematics to With Al-Qur'an* (Mengajarkan Matematika dengan Nilai-nilai Al-Qur'an)

Pada penelitian ini, peneliti mengajarkan matematika dengan nilai-nilai Al-Qur'an (*Mathematics to With Al-Qur'an*). Pada model integrasi ini matematika dikaitkan dengan kandungan nilai-nilai Al-Qur'an untuk mengembangkan akhlaqul karimah dalam rangka mencipta siswa menjadi khaira ummah yang diliputi 'amilush shalihah. Nilai-nilai Al-Qur'an diinternalisasi melalui pembelajaran matematika.

Beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menghubungkan penanaman nilai-nilai islam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu:⁴⁵ (1) Selalu menyebut nama Allah, (2) Penggunaan istilah, (3) Ilustrasi Visual, (4) Aplikasi atau contoh-contoh, (5) Menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, (6) Penelusuran sejarah, (7) Jaringan topik, dan (8) Simbol ayat-ayat kauniah (ayat-ayat alam semesta).

Menurut Abdussakir dalam Kurnianti mengemukakan bahwa dampak positif pembelajaran matematika yang berkaitan dengan sikap terpuji atau akhlakul mahmudah adalah sebagai berikut⁴⁶:

a) Sikap jujur, cermat dan sederhana

Dalam matematika terdapat prinsip kejujuran, jika kita melakukan proses belajar matematika tidak sesuai dengan prinsip atau teorema-teorema, maka pekerjaan kita akan salah, keliru. Seperti contoh : jika dalam matematika sudah jmenyepakati basis sepuluh 3

⁴⁵ Suci Yuniati dan Arnida Sari, "*Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Pendekatan Realistik Mathematics Education (RME) di Propinsi Riau*", Jurnal Analisa, 4:1, (juni, 2018), h.3

⁴⁶ Annisah Kurnianti, "*Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepada Anak Sejak Usia Dini*", Suska Journal Of Mathematics Education, 2015, 1:1, h. 4

$+ 3 = 6$, maka tidak boleh membenarkan $3 + 3 = 12$. Dengan argumen apapun seseorang tidak akan bisa membantah hal itu.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan proses hitung menghitung dan banyak mengandung hukum-hukum yang disebut dengan postulat, teorema, *lemma corollary* yang harus dipatuhi dan bersifat mengikat dan memaksa. Proses perhitungan dalam ilmu matematika digunakan untuk menentukan hasil dari sebuah postulat, teorema maupun konsep lainnya yang membutuhkan sikap ketelitian, kecermatan, dan ketepatan. Setelah mendapatkan hasilnya, diperlukan proses pengecekan agar langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep yang ada. Dalam matematika juga mengajarkan prinsip kesederhanaan. Untuk mendapatkan hasil yang benar, diperlukan langkah-langkah cepat dan sederhana yang tidak mengurangi aturanc dari sebuah konsep.

Maarif mengatakan bahwa alam semesta ini berjalan sesuai dengan sunnatulloh atau hukum-hukum Allah.⁴⁷ Sehingga, sebagai tanda bahwa kita adalah hamba-Nya yang patuh terhadap Sang Pencipta alam ini, kita harus menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya serta kita maknai sebagai upaya mendekatkan diri kepada-Nya.

Berperilaku jujur, dalam konsep matematika dapat kita lihat pada konsep perkalian yaitu sebagai berikut:

$+ * + = +$, mengandung makna “jika ada suatu kebenaran dan kita katakan benar maka kita adalah golongan orang-orang yang benar”.

$+ * - = -$, mengandung makna “jika ada suatu kebenaran dan kita mengatakannya salah maka kita adalah golongan orang-orang yang salah”

$- * + = -$, mengandung makna “sesuatu yang salah kita katakan benar kitapun menjadi orang yang salah”

⁴⁷ Samsul Maarif, Loc. Cit, h. 234

- * - = +, mengandung makna “sesuatu yang salah kita katakan salah, maka insya Allah kita termasuk golongan orang-orang yang berjalan diatas kebenaran”.

Artinya, “yang hak harus kita katakan hak dan yang batil harus kita katakan batil” sehingga kita termasuk golongan orang yang menyeru pada kebenaran.

b) Sikap konsisten dan sistematis terhadap aturan

Matematika adalah ilmu yang didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan yang terstruktur, dan dari kesepakatan itu siswa yang belajar matematika harus bisa menaatinya. Sebagai contoh jika dalam matematika jumlah sudut dalam segitiga = 180° dalam geometri *euclid*, yang harus konsisten dan menaatinya untuk membuktikan kebenaran selanjutnya. Pada bagian matematika juga sudah tersusun rapi secara sistematis seperti contoh pada konsep bilangan: bilangan kompleks didalamnya terdapat bilangan real dan imajiner. Dalam bilangan real terdapat bilangan rasional dan irrasional. Dari contoh tersebut matematika sangat sistematis dan konsisten dalam proses pengerjaannya. Karena seseorang yang mempelajari matematika akan senantiasa mengikuti aturan, kaidah, sifat-sifat yang telah dibuktikan kebenarannya dalam membangun argumen. Apabila argumen yang disusun melenceng dari aturan yang berlaku, maka akan dapat diketahui kesalahannya dengan mengecek prosedur-prosedur yang digunakan dalam membangun argumen.⁴⁸

c) Sikap adil

Dalam matematika terdapat prinsip sebuah sikap keadilan dalam hal menyelesaikan sebuah persamaan. Seperti contoh: $2x + 5 = 15$, tentukan nilai x ! dalam

⁴⁸ Masduki.dkk, “*Integrating Islamic Values in Mathematics Learning : A Strategy Of Developing Student’s Character*”, University Research Colloquium, 2015, h. 222

pengerjaannya terdapat prinsip sikap keadilan yaitu operasi pada ruas kiri harus sama dengan ruas kanan.⁴⁹

d) Sikap tanggung jawab

Dalam matematika ada yang dinamakan proses pembuktian baik secara induktif maupun deduktif. Di setiap pembuktian berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Misalnya pembuktian teorema yang merujuk pada sebuah definisi yang kebenarannya telah disepakati. Teorema akan menimbulkan sebuah akibat yang disebut *Lemma* atau *Corollary*.⁵⁰

Dari pernyataan Abdussakir dalam Kurnianti tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran matematika itu sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik dan berkualitas.⁵¹ Jika seorang guru mampu mengintegrasikan nilai keislaman dalam konsep matematika, maka akan lebih mudah mengembangkannya dalam proses pembelajaran dan guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang memadukan nilai keislaman yang terkandung dalam konsep matematika agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud nilai-nilai islami adalah suatu konsep nilai-nilai kebaikan yang terdapat di dalam Al-Qur'an serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk belajar matematika pada materi bilangan aritmetika sosial. Adapun beberapa nilai-nilai islami yang juga digunakan yaitu sebagai berikut⁵²:

a. Bermusyawarah

Dalam pembelajaran matematika, jika siswa dapat saling berdiskusi dan bermusyawarah, maka akan lebih

⁴⁹ Annisah Kurnianti, Loc. Cit, h. 5

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

⁵² Lisanul Uswah Sadieda dan Ainur Rif'atin, "Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan Memasukkan Nilai-nilai Islami Pada Materi Bilangan Bulat", Jurnal Pendidikan Matematika, 1: 2, (Agustus, 2015), h. 170

cepat dan mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT Surat Ali-Imron ayat 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ
 فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
 فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
 فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُتَوَكِّلِينَ (20)

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”.

b. Amanah

Amanah adalah terpercaya dan mampu menepati janji. Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik berupa tugas, titipan harta, rahasia maupun amanat lainnya mesti dapat dijaga dengan baik. Dalam pembelajaran, ketika peserta siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka dia termasuk amanah karena dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Mu'minin ayat 8 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ
(8)

Artinya:

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”.

c. Anisatun

Anisatun yaitu manis muka dan tidak sombong. Jika kita membiasakan memasang muka yang manis, kemungkinan kita tidak dianggap sebagai orang yang sombong. Karena Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong. Dan jika dalam pembelajaran peserta didik juga memasang muka yang manis dan tidak mudah marah, maka dia akan memiliki banyak teman. Dalam Surat Luqman ayat 18 Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ (18)

Artinya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

d. Al-Ikhwān dan al-Ishlah

Yaitu persaudaraan atau perdamaian. Ketika siswa dapat belajar bersama dengan anggota kelompoknya, maka akan membangun rasa

persaudaraan dan perdamaian. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ
أَخَوَيْكُمْ وَأْتُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (10)

Artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

F. Model STAD Terintegrasi Nilai Keislaman

Model pembelajaran STAD terintegrasi nilai keislaman yaitu model pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika. Siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berkaitan dengan nilai keislaman yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat menjadikan siswa untuk belajar meningkatkan sikap spiritualnya melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai keislaman. Melalui model pembelajaran STAD, siswa juga dapat belajar untuk meningkatkan sikap sosialnya terhadap siswa yang lain.

Kegiatan pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai keislaman memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu⁵³: a) Pelajaran matematika menjadi sangat menarik dan religius, b) Kecintaan pada pelajaran matematika menjadi lebih nyata, c) Siswa memahami konsep matematika disetiap ayat Al-Qur'an, d) Kaya khasanah penemuan konsep dan rumus-rumus matematika dasar, e) Semakin mencintai Al-Qur'an, f) Membentuk sikap spiritual dan sikap sosial siswa sesuai dengan akhlakul karimah. Sedangkan kekurangannya

⁵³ Endah Fitri Mufidah, Skripsi : *“Integrasi Model Pembelajaran Tadir dengan Nilai-Nilai Islam untuk Pembentukan Sikap Sosial Siswa”*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017), h. 20

adalah: a) Pembelajaran tidak dapat dibimbing oleh pengajar yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dan tidak memiliki pemahaman minimal standar tentang Al-Qur'an, b) Sulit diterima oleh siswa yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, dan c) Tidak semua ayat Al-Qur'an dapat dipadukan dengan materi pelajaran matematika.

G. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa

Secara umum, sikap merupakan suatu kecenderungan atau reaksi seseorang ketika merespon suatu subjek maupun objek. Sikap dapat dibentuk dan dirubah, sehingga setiap orang mempunyai reaksi yang berbeda ketika menghadapi segala sesuatu. Perubahan sikap seseorang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau nilai-nilai yang diajarkan. Namun, sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang termuat dalam kurikulum 2013, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap Spiritual

Dalam KBBI kata spiritual diartikan sebagai semangat, roh, jiwa dan suka. Sedangkan spiritual berhubungan dengan kejiwaan atau kerohanian. Spiritual berarti segala sesuatu yang mempunyai kebenaran abadi, yang berkaitan dengan tujuan hidup manusia untuk mencapai suatu hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta.⁵⁴ Sikap spiritual adalah sikap yang menunjukkan adanya kesadaran rohani untuk berhubungan dengan merasakan nikmatnya beribadah, menemukan nilai-nilai keabdian, dan menemukan makna hidup dan keindahan. Sikap spiritual mencerminkan karakter religius siswa, hubungan antara siswa dengan Allah SWT.

Sikap spiritual mengacu pada KI-1 : Kompetensi sikap spiritual (KI-1) meliputi menerima, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, dijelaskan sebagai berikut⁵⁵:

⁵⁴ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli", Jurnal Hawa, 1:1, (Januari-Juni, 2019), h.94

⁵⁵ Al-Maududy, "Teknik dan Bentuk Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013", diakses dari <https://www.al->

Tabel 2.3
Indikator Pencapaian Nilai Sikap Spiritual

Sikap Spiritual dan Pengertian	Contoh Indikator
Menerima, menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianut	a. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. b. Memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi. c. Bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah Swt. d. Menjaga hubungan baik dengan sesama teman maupun guru disekolah.

2. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan suatu perilaku dalam berinteraksi sosial, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru dan lingkungan sekolah. Sikap sosial mengacu pada KI-2: Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang meliputi jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun yang lainnya, yaitu dijelaskan sebagai berikut⁵⁶:

Tabel 2.4
Indikator Pencapaian Nilai Sikap Sosial

Sikap Sosial dan Pengertian	Contoh Indikator
1. Jujur adalah perilaku siswa yang dapat baik dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan	a. Tidak mencontek ketika mengerjakan ulangan / ujian

maududy.com/2014/10/teknik-danbentuk-penilaian-sikap-pada.html?m=1 pada tahun 2014

⁵⁶ *Ibid*

<p>2. Disiplin adalah tindakan siswa yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku</p>	<p>a. Datang ke sekolah tepat waktu b. Tidak bolos sekolah c. Patuh pada tata tertib sekolah d. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru e. Tidak tidur di kelas saat jam pelajaran</p>
<p>3. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>a. Mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan baik b. Mengembalikan barang yang dipinjam</p>
<p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan siswa yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan</p>	<p>a. Menghargai pendapat siswa yang lain b. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan</p>
<p>5. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas</p>	<p>a. Aktif dalam kerja kelompok</p>
<p>6. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan, baik dalam</p>	<p>a. Menghormati guru b. Tidak berkata-kata kotor dan kasar</p>

<p>bahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik atau santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain</p>	
<p>7. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<p>a. Berani presentasi di depan kelas b. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan</p>

3. Pembentukan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Pembentukan sikap pada siswa membutuhkan proses waktu yang panjang dan berkesinambungan, tidaklah secara langsung terbentuk pada diri siswa. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi acuan dalam pembentukan sikap spiritual dan sosial siswa dalam lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut⁵⁷:

a. Pola pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan sangat perlu ditanamkan pada siswa dalam membentuk sikap spiritual dan sosial agar menjadi pribadi yang baik, sebagai teladan ketika siswa dibiasakan untuk sholat berjama'ah dan senang dalam membantu siswa yang lain.

⁵⁷ Ummu Atikah, Tesis : *“Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa”*, (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2019), h. 12

b. Modeling

Cara yang lain dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa yaitu modeling, peneladanan atau dengan memberi percontohan. Keteladanan seorang guru menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Keteladanan dapat mempengaruhi kepribadian siswa dimasa yang akan datang. Tanpa keteladanan, siswa tidak akan tahu mana perilaku yang baik dan yang tidak baik.

c. Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan standar isi. Kegiatan intrakurikuler yang diintegrasikan dengan nilai keislaman dapat mendukung pembentukan sikap spiritual dan sosial siswa, khususnya dalam kegiatan pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik akan menjadikan siswa lebih aktif.

d. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa. Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk sikap spiritual dan sosial siswa yang secara khusus dilaksanakan oleh tenaga kependidikan disetiap sekolah. Contohnya seperti palang merah remaja, kepramukaan, paskibra, dan lain sebagainya.

e. Menanamkan nilai-nilai positif

Menanamkan nilai-nilai positif merupakan hal penting yang dilakukan untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.⁵⁸ Contohnya pentingnya

⁵⁸ Toyib Yuliadi, Tesis : *“Konsep Berfikir Qur’ani dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Spiritual dan Sosial*

sikap tolong menolong dengan siswa lainnya akan mendapatkan manfaat dengan meringankan beban siswa yang ditolong sehingga terjalin silaturahmi. Upaya tersebut dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk memiliki sikap yang baik.

Salah satu usaha yang digunakan untuk membentuk sikap spiritual dan sikap sosial dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan kegiatan intrakurikuler di dalam kelas menggunakan pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman.

4. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan perilaku sikap spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa sesuai dengan nilai sikap pada KI-1 dan KI-2. Terdapat beberapa teknik penilaian sikap spiritual dan sosial siswa yaitu sebagai berikut⁵⁹:

a. Teknik observasi

Teknik ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui indra atau pengamatan. Observasi langsung dilakukan oleh guru dan observasi tidak langsung dilakukan dengan bantuan orang lain.

b. Penilaian diri

Teknik penilaian diri dilakukan dengan memberi kepercayaan kepada siswa untuk mengutarakan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya baik dalam pencapaian kompetensi sikap spiritual maupun sosial. Instrumen yang

Pada Kurikulum 2013”, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020), h. 68

⁵⁹Ummu Atikah, Tesis : “*Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*”, (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2019), h. 9

digunakan yaitu lembar penilaian diri dengan menggunakan skala penilaian yang disertai rubrik.

c. Penilaian antar siswa

Teknik ini dilakukan dengan meminta siswa untuk saling memberi penilaian antar siswa yang bertujuan untuk mengukur kompetensi sikap spiritual dan sosial siswa. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini yaitu lembar penilaian yang berbentuk angket maupun kuisioner.

d. Jurnal

Teknik jurnal dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan mengenai sikap spiritual dan sosial siswa selama didalam kelas maupun diluar kelas.

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian diri dan penilaian antar siswa. Penilaian diri dilakukan ketika setelah kegiatan pembelajaran terakhir dan penilaian antar siswa dilakukan ketika pembelajaran berkelompok.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja peserta didik (LKPD). Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan. Beberapa tahap pengembangannya yaitu: 1) Analisis (*Analysis*), 2) Perancangan (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*) dan 5) Evaluasi (*Evaluation*).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021 / 2022 di SMP Shalahuddin Malang.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Karena model ADDIE merupakan model yang relevan dan efektif untuk digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono model ADDIE terdiri terdiri dari 5 tahapan, yaitu: Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).⁶⁰ Uraian prosedur penelitian yang dipilih yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Tia Dwi Kurnia. dkk, “*Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D Pageflip*”, Cirebon, h.519

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukan proses analisis untuk menentukan kebutuhan belajar dan mengidentifikasi permasalahan. Hal yang dilakukan pada tahap analisis yaitu:

a. Analisis Kurikulum

Proses analisis kurikulum dilakukan dengan mewawancarai guru matematika di sekolah tempat penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kurikulum yang digunakan, selanjutnya menganalisis kompetensi dasar dan merumuskan indikator pencapaian kompetensi dalam proses pembelajaran matematika.

b. Analisis Kebutuhan Belajar

Proses analisis kebutuhan belajar dilakukan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, keadaan bahan ajar dan ketersediaan bahan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dikembangkan.

c. Analisis Siswa

Proses analisis siswa dilakukan dengan mewawancarai guru matematika dan beberapa siswa. Analisis ini merupakan kajian tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan perancangan pembelajaran.⁶¹ Karakteristik yang diamati meliputi perkembangan kognitif dan sikap yang dimiliki oleh siswa.

d. Analisis Materi Pembelajaran

Proses analisis materi pembelajaran dilakukan dengan mengidentifikasi materi secara garis besar sehingga dapat digunakan sebagai materi yang relevan untuk diajarkan. Analisis materi ini meliputi analisis isi dan analisis konsep. Kemudian langkah selanjutnya yaitu tahap perancangan.

⁶¹ Syamsir, Skripsi : *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII MTSN 1 Makassar”*, (Makassar : UIN Alauddin, 2017), h.42

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis pada tahap pertama, selanjutnya peneliti melakukan perancangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Sangat diperlukan referensi terkait perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk merancang RPP dan LKPD yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan. Referensi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses oleh kemendikbud tahun 2016, sebagai dasar penyusunan RPP.
- b. Lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) oleh Kemendikbud tahun 2016.
- c. Panduan Pengembangan Bahan Ajar oleh Depdiknas tahun 2008, sebagai acuan dalam menyusun lembar kerja peserta didik.
- d. Kitab Al-Qur'an sebagai dasar nilai Islam yang diintegrasikan dengan pembelajaran matematika pokok materi aritmetika sosial.
- e. Matematika SMP/MTs Kelas VII edisi revisi tahun 2017 oleh Abdur Rahman As'ari dkk. yang diterbitkan oleh Balitbang, kementerian pendidikan dan kebudayaan di Jakarta: Puskur dan Perbukuan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan rancangan pada tahap sebelumnya. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. RPP (**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**)

RPP ini dikembangkan dengan berpedoman pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses yang disertai dengan memadukan nilai keislaman sebagai upaya mengintegrasikan nilai keislaman pada pembelajaran matematika. Selanjutnya kegiatan pembelajaran mengikuti sintaks model kooperatif tipe STAD.

b. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

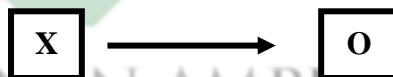
LKPD ini dikembangkan sesuai dengan RPP, yang bertujuan untuk menuntun siswa dalam memahami materi aritmatika sosial (harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon). LKPD berisi arahan atau petunjuk untuk siswa sebagai pendukung/pembantu keterlaksanaan pembelajaran.

4. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Tahap implementasi atau penerapan ini merupakan tahap keempat pada model pengembangan ADDIE yang telah dirancang oleh peneliti. Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi dan direvisi, kemudian diterapkan pada siswa melalui proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data tentang keefektifan perangkat pembelajaran. Dengan demikian, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a.) Desain Uji Coba

Desain uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one-shout case study*, yang berarti suatu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data. Desain penelitian *one-shout case study*, digambarkan sebagai berikut⁶²:



Keterangan :

X : Penerapan pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.

⁶² Siti Ma'rifatun Nikmah, Skripsi : “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Metacognitive Guidance untuk Melatih Literasi Matematis*”, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019), h. 42

O : Data yang diperoleh setelah dilakukan penerapan pembelajaran, yaitu berupa data keterlaksanaan sintaks pembelajaran, data respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, data penilaian diri dan antar siswa sikap spiritual dan sosial siswa.

b.) Populasi dan Sampel

Uji coba produk penelitian ini dilakukan di SMP Shalahuddin Malang yaitu siswa kelas VII tahun ajaran 2021/2022 yang menjadi populasinya. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, sehingga diperoleh sampel kelas VII-A sebanyak 24 siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan yang heterogen.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang benar-benar valid. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan divalidasi oleh para validator dan direvisi sesuai kritik dan saran dari validator sebelum diterapkan. Kemudian peneliti melakukan analisis keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan respon siswa terhadap perangkat dan pembelajaran yang telah dikembangkan. Apabila hasil analisis tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka produk tersebut adalah produk akhir. Tetapi jika hasil analisis data tersebut belum memenuhi kriteria, maka dilakukan revisi produk kembali sehingga diperoleh produk yang valid, praktis dan efektif.

D. Jenis Data

Jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data proses pengembangan perangkat pembelajaran, data kevalidan perangkat pembelajaran, data kepraktisan perangkat pembelajaran, data keefektifan perangkat pembelajaran, data penilaian diri dan antar siswa sikap spiritual dan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Catatan Lapangan (*Field Note*)

Teknik catatan lapangan dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat berbagai kejadian atau peristiwa terkait proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika. Catatan lapangan dimulai dari tahap analisis di lapangan sampai tahap akhir hingga diperoleh produk yang valid, praktis dan efektif.

2. Teknik Validasi

Teknik validasi dilakukan untuk memperoleh data kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan (RPP dan LKPD), sehingga layak dan dapat digunakan. Perangkat pembelajaran divalidasi oleh tiga validator yaitu 2 dosen pendidikan matematika dan 1 guru matematika. Kemudian hasil dari validasi atau penilaian para validator digunakan sebagai data terkait kevalidan perangkat pembelajaran matematika yang telah dikembangkan. Sedangkan untuk mendapatkan data kepraktisan dengan menggunakan penilaian umum dari validator terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

3. Teknik Angket

Teknik angket dilakukan untuk memperoleh data mengenai tanggapan/respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, data penilaian diri dan penilaian antar siswa mengenai sikap spiritual dan sosial siswa. Angket respon dan penilaian diri diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir, angket penilaian antar siswa diberikan ketika pembelajaran berkelompok pada pertemuan terakhir.

4. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh satu observer yang telah dibawa oleh peneliti dengan

menggunakan lembar instrumen observasi yang telah diberikan. Teknik ini dilakukan ketika peneliti memulai kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Catatan Lapangan (*Field Note*)

Lembar catatan lapangan disusun dengan tabel untuk memudahkan proses mencatat berbagai hal yang terjadi terkait proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika. Catatan lapangan ditulis secara sistematis, sehingga dapat menggambarkan proses pengembangan dengan jelas.

2. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi berupa lembaran yang memuat beberapa aspek penilaian atau indikator dengan interval skor 1 sampai 5 disertai bagian untuk menuliskan kritik dan saran dari validator. Lembar validasi terdiri dari lembar validasi untuk RPP dan LKPD yang ditujukan kepada 2 dosen pendidikan matematika dan 1 guru matematika untuk mendapatkan data kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

3. Lembar Angket

c. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket digunakan untuk mendapatkan informasi respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Lembar angket berisi beberapa pernyataan yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Cara pengisian lembar ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom tanggapan yang tersedia dilembar angket siswa.

d. Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Lembar instrumen ini digunakan untuk memperoleh data penilaian diri mengenai sikap spiritual dan sosial siswa. Lembar ini berisi beberapa

item pernyataan tentang indikator sikap spiritual dan sosial siswa yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Cara mengisi lembar instrumen ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

e. Lembar Penilaian Antar Siswa Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Lembar instrumen ini digunakan untuk memperoleh data penilaian antar siswa mengenai sikap spiritual dan sosial siswa. Lembar ini berisi beberapa pernyataan tentang indikator sikap spiritual dan sosial siswa yang diberikan kepada siswa ketika proses pembelajaran berkelompok pada pertemuan terakhir. Cara mengisi lembar instrumen ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

d. Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Lembar instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sintaks pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Cara mengisi lembar instrumen ini hanya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Observasi ini dilakukan oleh 1 observer yang telah dibawa oleh peneliti yang sebelumnya sudah dilatih cara mengisi lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran RPP.

f. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil yang telah diperoleh dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Catatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti menganalisis terkait proses pengembangan perangkat pembelajaran dengan cara mereduksi catatan-catatan yang telah ditulis. Kemudian data diambil sesuai keperluan saja. Proses pengembangan perangkat pembelajaran dideskripsikan melalui data catatan lapangan yang disajikan pada bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1
Penyajian Data Catatan Lapangan Setelah Direduksi

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang diperoleh
Tahap analisis			
Tahap perancangan			
Tahap pengembangan			
Tahap penerapan			
Tahap evaluasi			

2. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil penilaian validator terhadap lembar validasi yang telah diberikan. Tingkat kevalidan perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) dilihat dari nilai rata-rata total validitas untuk beberapa indikator dan aspek. Sementara itu, untuk kriteria penilaian validasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Validasi

Skor	Kategori
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata total dari seluruh validator terhadap perangkat pembelajaran dengan memasukkan data validasi yang diperoleh ke dalam tabel berikut⁶³:

⁶³ Shofiyatun Ma'rifah, Skripsi : *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning untuk*

Tabel 3.3
Pengolahan Data Kevalidan Perangkat
Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Validator ke-			Rata-rata Tiap Kriteria	Rata-rata Tiap Aspek
		1	2	3		
1						
2						
3						
Rata-rata Total Validitas						

- Perhitungan mencari rata-rata tiap kriteria dari semua validator menggunakan rumus:

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan :

RK_i = rata-rata kriteria ke- i

V_{ji} = skor hasil penilaian validator ke- j untuk aspek ke- i

n = banyaknya validator

- Kemudian mencari rata-rata tiap aspek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ji}}{n}$$

Keterangan :

RA_i = rata-rata aspek ke- i

RK_{ji} = rata-rata untuk aspek ke- i dan untuk kriteria ke- j

n = banyaknya kriteria dalam aspek ke- i

- Sedangkan perhitungan rata-rata total dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTV = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Melatihkan Kemampuan Penalaran Siswa”, (Surabaya: UINSA, 2021), h.38

Keterangan :

RTV = rata-rata total validitas dari validator

RA_i = rata-rata untuk aspek ke- i

n = banyaknya aspek

- Nilai rata-rata total validitas yang telah diperoleh selanjutnya dicocokkan dengan tabel kriteria kategori kevalidan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$RTV > 3,4$	Sangat Valid
$2,8 < RTV \leq 3,4$	Valid
$2,2 < RTV \leq 2,8$	Cukup Valid
$1,6 < RTV \leq 2,2$	Kurang Valid
$RTV \leq 1,6$	Sangat Kurang Valid

Kesimpulan yang diperoleh yaitu perangkat pembelajaran dikatakan valid jika rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran berada pada tingkat “valid” atau “sangat valid”. Jika tidak mencapai tingkat itu, maka perlu dilakukan revisi terhadap perangkat yang dikembangkan.⁶⁴

3. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Analisis data kepraktisan dilakukan dengan menilai secara umum oleh validator terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengetahui tingkat kepraktisan. Terdapat empat kategori penilaian umum sebagai berikut⁶⁵:

⁶⁴ *Ibid*, h.39

⁶⁵ *Ibid*, h.52

Tabel 3.5
Kategori Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kategori Nilai	Keterangan
A	Dapat digunakan tanpa revisi
B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	Tidak dapat digunakan

Kesimpulan yang diperoleh yaitu perangkat pembelajaran dikatakan praktis, jika para validator menyatakan bahwa produk tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi.⁶⁶

4. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi dua indikator, yaitu: a) keterlaksanaan sintaks pembelajaran efektif; dan 2) respon yang positif dari siswa. Kedua indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Analisis Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran terdapat 2 pilihan yaitu terlaksana atau tidak terlaksana yang diamati oleh 1 observer yang telah dibawa oleh peneliti. Skala persentase untuk menentukan keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶⁶ Cindy Amelia Yulianingrum, Skripsi : *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Accelerated Learning dengan Strategi Firing Line untuk Melatihkan Disposisi Matematis Siswa”*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019), h. 37

% keterlaksanaan

$$= \frac{\text{jumlah langkah yang terlaksana}}{\text{jumlah langkah yang direncanakan}} \times 100$$

Penentuan kriteria keefektifan keterlaksanaan sintaks pembelajaran didasarkan pada persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dikatakan efektif jika langkah dalam RPP terlaksana dengan persentase diperoleh $\geq 75\%$.⁶⁷

b) Analisis Data Respon Siswa

Angket respon siswa disusun untuk mengetahui dan mengukur pendapat atau tanggapan siswa terhadap produk yang baru dikembangkan dan kemudahan memahami komponen-komponen: materi atau isi pelajaran, tujuan pembelajaran, LKPD, suasana belajar, cara guru mengajar, minat penggunaan, kejelasan penjelasan dan bimbingan guru. Data hasil respon siswa diisi melalui angket yang diberikan dengan format tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Format Hasil Data Respon Siswa

No	Indikator	Frekuensi Pilihan				Total Skor	% NR S	Kriteria
		SS (3)	S (2)	T S (1)	ST S (0)			
Rata-rata								

Keterangan:

SS : Sangat Setuju mempunyai 3 skor poin

S : Setuju mempunyai 2 skor poin

TS : Tidak Setuju mempunyai 1 skor poin

⁶⁷ *Ibid*, h. 54

STS : Sangat Tidak setuju mempunyai skor
0 poin

Langkah-langkah analisis terhadap angket respon siswa yaitu sebagai berikut⁶⁸:

- a) Menghitung banyak siswa yang memilih setiap pilihan jawaban dari setiap item pernyataan yang ada.
- b) Menghitung skor respon siswa untuk setiap kategori jawaban siswa.
- c) Menghitung total skor respon siswa setiap item pernyataan.
- d) Mencari persentase nilai respon siswa setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% NRS = \frac{\sum SRS}{SRS Maks} \times 100\%$$

Keterangan:

% NRS : Persentase nilai respon siswa setiap item pernyataan

$\sum SRS$: Total skor respon siswa

Untuk satu item respon yang sangat setuju dikali dengan 3, untuk satu item respon yang setuju dikali 2, untuk satu item respon tidak setuju dikali dengan 1, dan untuk satu item respon sangat tidak setuju dikali dengan 0.

SRS maksimal : Total skor maksimal respon siswa.

Total nilai maksimal setiap item respon siswa didapat dengan cara

⁶⁸ Sendri Setya Budi, Skripsi : “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*”, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019), h. 42

mengalikan banyak siswa dan skor maksimal yang bernilai 3 (sangat setuju).

- e) Menginterpretasikan persentase nilai respon siswa setiap item pernyataan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategori Nilai Respon Siswa

Kategori	Keterangan
$75\% < NRS \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < NRS \leq 75\%$	Baik
$25\% < NRS \leq 50\%$	Kurang Baik
$0\% < NRS \leq 25\%$	Sangat Kurang Baik

- f) Membuat kategori untuk seluruh item pernyataan, jika persentase nilai respon siswa pada seluruh item pernyataan lebih dari 50% maka respon siswa dinyatakan positif.⁶⁹

5. Analisis Data Penilaian Diri Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Analisis data penilaian diri dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian diri sikap spiritual dan sosial siswa setelah pembelajaran berakhir. Lembar penilaian diri dianalisis berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dengan kriteria pilihan jawaban sebagai berikut⁷⁰:

Tabel 3.8

Kriteria Pilihan Jawaban

Skor	Jawaban
1	Tidak Pernah
2	Kadang-Kadang
3	Sering
4	Selalu

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Kusaeri, "Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 5. No 2, 2019, h.67

Data hasil respon penilaian diri diisi melalui angket yang diberikan dengan format tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Format Hasil Data Respon Penilaian Diri

No.	Nama Siswa	Frekuensi Pilihan				Total Skor	% NPD
		TP (1)	JR (2)	SR (3)	SL (4)		
Rata-rata Total Persentase (RTP)							

Selanjutnya untuk menghitung persentase nilai penilaian diri menggunakan rumus berikut:

$$\%NPD = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal didapat dengan cara mengalikan banyak pernyataan dan skor maksimal yang bernilai 3 (selalu). Selanjutnya untuk mencari rata-rata total persentase menggunakan rumus berikut:

$$RTP = \frac{\sum_{i=1}^n \% NPD_i}{n}$$

Keterangan:

RTP = rata-rata total persentase

$\% NPD_i$ = nilai persentase siswa ke- i

n = banyaknya siswa

6. Analisis Data Penilaian Antar Siswa Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Analisis data penilaian antar siswa dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian antar siswa sikap spiritual dan sosial siswa ketika proses pembelajaran berkelompok pada pertemuan terakhir. Lembar penilaian

antar siswa dianalisis berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dengan kriteria pilihan jawaban “Ya” bernilai 2 dan “Tidak” bernilai 1. Data hasil respon penilaian antar siswa diisi melalui angket yang diberikan dengan format tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Format Hasil Data Respon Penilaian Antar Siswa

No	Nama Kelompok	Nama Siswa Penilai	Nama Siswa yang Dinilai	Frekuensi Pilihan		Total Skor	% NPAS
				Ya (2)	Tdk (1)		
Rata-rata Total Persentase (RTP)							

Selanjutnya untuk menghitung persentase nilai penilaian antar siswa menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ NPAS} = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal didapat dengan cara mengalikan banyak pernyataan dan skor maksimal yang bernilai 2 (Ya). Kemudian untuk mencari rata-rata total persentase menggunakan rumus berikut:

$$RTP = \frac{\sum_{i=1}^n \%NPAS_i}{n}$$

Keterangan:

RTP = rata-rata total persentase

$\% NPAS_i$ = nilai persentase siswa ke- i

n = banyaknya siswa

7. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa

Pada tahap analisis ini dilakukan untuk mencari rata-rata sikap spiritual dan sikap sosial siswa dari hasil data penilaian diri dan data penilaian antar siswa yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$RTP (NSS) = \frac{RTP (NPD) + RTP (NPAS)}{2}$$

Keterangan:

RTP (NSS) = rata-rata total persentase sikap spiritual dan sosial siswa

RTP (NPD) = rata-rata total persentase penilaian diri

RTP (NPAS) = rata-rata total persentase penilaian antar siswa

Rata-rata total persentase yang telah didapat dibandingkan dengan tabel kategori penilaian untuk melihat kecenderungan sikap spiritual dan sosial siswa. Tabel kategori yang digunakan yaitu sebagai berikut⁷¹:

Tabel 3.11
Kategori Nilai Sikap Spiritual dan Sosial

Kategori	Keterangan
$75\% < NSS \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < NSS \leq 75\%$	Baik
$25\% < NSS \leq 50\%$	Kurang Baik
$0\% < NSS \leq 25\%$	Sangat Kurang Baik

⁷¹ Sendri Setya Budi, Skripsi : “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*”, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019), h. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, penerapan dan evaluasi. Pada tiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Adapun rincian waktu pelaksanaan dan kegiatan yang harus dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
Analisis	27-29 Oktober 2021	Analisis kurikulum	1. Terdapat 5 jam pelajaran perminggu, dengan alokasi waktu 40 menit setiap jamnya. 2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

			<p>3. Kompetensi dasar mengacu pada permendikbud nomor 24 Tahun 2016 tentang standar isi.</p> <p>4. KD yang dipilih untuk penelitian ini adalah KD 3.9 dan KD 4.9 tentang aritmatika sosial materi harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon.</p>
	3-5 November 2021	Analisis kebutuhan belajar	<p>1. Ruang kelas</p> <p>2. LCD</p> <p>3. Layar proyektor</p> <p>4. Perpustakaan</p> <p>5. Buku paket matematika</p>
	10-12 November 2021	Analisis siswa	<p>1. Sikap kurang percaya diri, karena guru terbiasa melakukan pembelajaran konvensional.</p> <p>2. Sikap kurang disiplin dan kurang menghormati guru.</p> <p>3. Terbiasa untuk kerja secara individu.</p>

	15-17 November 2021	Analisis materi pembelajaran	Materi aritmatika sosial (harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon).
Perancangan	20 November- 28 Desember 2021	Merancang perangkat pembelajaran	Rancangan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman meliputi perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD)
Pengembangan	1 Januari–27 Februari 2022	Menyusun perangkat pembelajaran	a) Dihasilkan perangkat pembelajaran model STAD terintegrasi nilai keislaman meliputi RPP dan LKPD. b) Dikonsultasikan kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
	1 Maret – 20 Mei 2022	Revisi perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran aritmatika sosial model STAD terintegrasi nilai keislaman yang siap untuk divalidasi.

	28 Mei – 5 Juni 2022	Validasi perangkat pembelajaran oleh ahli	Penilaian validator (2 dosen pendidikan matematika dan 1 guru matematika) terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti.
	1 Juni - 9 Juni 2022	Revisi perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran yang siap digunakan untuk penelitian.
Penerapan	10 Juni 2022 dan 13 Juni 2022	Penerapan perangkat pembelajaran matematika	Diperoleh data mengenai keterlaksanaan sintaks, penilaian sikap diri, penilaian sikap antar siswa, dan respon siswa dalam pembelajaran model STAD terintegrasi nilai keislaman.
Evaluasi	15-17 Juni 2022	Evaluasi	Analisis dan evaluasi penilaian sikap diri, penilaian sikap antar siswa dan respon siswa dalam pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman.

Terdapat lima tahapan dalam model pengembangan ADDIE, yaitu analisis, perancangan, pengembangan,

penerapan dan evaluasi. Berikut peneliti mendeskripsikan kelima tahapan ADDIE:

a) Analisis (*Analysis*)

1. Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis yang pertama dilakukan yaitu menganalisis kurikulum yang digunakan di SMP Shalahuddin Malang. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 27-29 Oktober 2021. Proses analisis kurikulum dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru matematika SMP Shalahuddin Malang.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi terkait kurikulum. Struktur mata pelajaran matematika yang digunakan SMP Shalahuddin Malang adalah 5 jam pelajaran per minggunya, sehingga alokasi waktu setiap jam pelajaran matematika berdurasi 40 menit. Kurikulum yang digunakan SMP Shalahuddin Malang adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan di sekolah tersebut mengacu pada Permendikbud nomor 24 Tahun 2016 tentang standar isi. Penelitian ini dilakukan pada bab aritmatika sosial dengan topik harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon, maka kompetensi dasar yang diperoleh dari hasil analisis adalah kompetensi dasar nomor 3.9 dan 4.9 di semester genap. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kompetensi Dasar dan Indikator yang Digunakan

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan,	3.9.1 Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (penjualan,

<p>pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)</p>	<p>pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). 3.9.2 Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. 3.9.3 Menghitung besar persentase keuntungan dan kerugian. 3.9.4 Menghitung besar rabat atau diskon.</p>
<p>4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase bruto, neto, tara)</p>	<p>4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, untung, rugi. 4.9.2 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan persentase. 4.9.3 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dan rabat atau diskon.</p>

2. Analisis Kebutuhan Belajar

Tahap analisis kebutuhan belajar dilakukan pada tanggal 3-5 November 2021. Tahap ini dilakukan terhadap kondisi lingkungan sekolah, keadaan bahan ajar dan

ketersediaan bahan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dikembangkan. Berikut hasil analisis kebutuhan belajar siswa:

Table 4.3
Daftar Ketersediaan Kebutuhan

No.	Kebutuhan	Ketersediaan Kebutuhan
1.	Ruang kelas	Tersedia (luas 7 x 6 m)
2.	LCD	Tersedia
3.	Layar proyektor	Tersedia
4.	Papan tulis	Tersedia
5.	Alat tulis	Tersedia
6.	Buku paket matematika	Tersedia

3. Analisis Siswa

Tahap analisis siswa merupakan kajian mengenai karakteristik siswa sesuai dengan rancangan pengembangan pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan mewawancarai guru matematika dan beberapa siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang pada tanggal 10-12 November 2021. Berikut hasil analisis siswa yang dilakukan:

- a) Siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang belum pernah melakukan kerja kelompok atau diskusi dan terbiasa belajar secara individu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kurangnya sikap saling gotong royong, toleransi dan bertanggungjawab secara berkelompok.

- b) Guru masih menyampaikan pembelajaran secara konvensional dan cenderung terpusat pada guru yang menyebabkan hanya sebagian kecil dari siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kurangnya sikap percaya diri pada siswa.
- c) Kurangnya sikap disiplin dan kurang menghormati guru pada sebagian siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang, karena suka bermain hp sendiri, ngobrol sendiri pada saat jam pelajaran.

4. Analisis Materi Pembelajaran

Pada tahap analisis yang terakhir yaitu menganalisis materi pembelajaran di SMP Shalahuddin Malang melalui wawancara dengan guru matematika yang dilakukan pada tanggal 15-17 November 2021. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah materi aritmatika sosial kompetensi dasar nomor 3.9 yang berbunyi mengenal dan menganalisis serbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, persentase, bunga tunggal, diskon, bruto, neto, tara). Selain itu, kompetensi dasar nomor 4.9 yang berbunyi menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, persentase, bunga tunggal, diskon, bruto, neto, tara).

Berdasarkan KD 3.9 dan 4.9 didapatkan topik bahasan tentang penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, persentase dan diskon atau potongan. Hal ini dikarenakan dalam materi aritmatika sosial terdapat beberapa kegiatan yang memungkinkan dapat melatih pembentukan sikap spiritual dan sosial siswa melalui diskusi atau kerja kelompok.

b) Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan dilakukan kegiatan merancang perangkat pembelajaran pada tanggal 20 November-28 Desember 2021. Pada tahap ini peneliti merancang perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengacu pada data hasil analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis siswa dan analisis materi pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Perancangan RPP

Perancangan RPP pada penelitian ini mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman terutama pada sintaks pembelajaran. RPP dirancang dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas materi penjualan, pembelian, keuntungan dan kerugian dengan durasi 2 x 40 menit, sedangkan pada pertemuan kedua membahas materi persentase dan diskon atau potongan dengan durasi 2 x 40 menit. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam mengorganisasikan siswa ke dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk setiap pertemuan.

Komponen utama RPP yang disusun meliputi: (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) materi pembelajaran, (8) model pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) alat pembelajaran, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (13) penilaian kompetensi. KI dan KD yang digunakan sesuai dengan Permendikbud nomor 24 Tahun 2016 tentang

standar isi. Penjelasan dari bagian-bagian RPP dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Bagian-Bagian RPP yang Dikembangkan

No	Komponen RPP	Penjelasan
1	Identitas RPP	Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, pokok bahasan, alokasi waktu, pertemuan.
2	Kompetensi Inti	Kompetensi inti yang sesuai untuk materi aritmatika sosial yang terdapat pada Permendikbud nomor 24 Tahun 2016.
3	Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar yang sesuai untuk materi aritmatika sosial yang terdapat pada Permendikbud nomor 24 Tahun 2016.
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	Berisi indikator pencapaian kompetensi siswa. Dalam hal ini, kompetensi yang akan dicapai siswa adalah tentang materi aritmatika sosial terintegrasi nilai keislaman.
5	Tujuan Pembelajaran	Hasil yang harus dicapai setelah siswa pembelajaran.
6	Materi Ajar	Berisi materi aritmatika sosial terintegrasi nilai keislaman seperti penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, persentase dan diskon.

7	Model dan Metode Pembelajaran	Berisi model dan metode yang digunakan. Dalam hal ini, RPP 1 dan RPP 2 menggunakan model kooperatif tipe STAD dan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi.
8	Sumber Belajar	Referensi belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
9	Alat Pembelajaran	Alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
10	Langkah-langkah Pembelajaran	Berisi uraian kegiatan guru dan kegiatan siswa beserta perkiraan waktu. Kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
11	Penilaian Kompetensi	Teknik penilaian, bentuk instrumen dan pedoman penskoran.

2. Perancangan LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang oleh peneliti terdiri dari dua macam LKPD. Pada LKPD pertama membahas materi tentang harga jual, harga beli, untung dan rugi, sedangkan LKPD yang kedua membahas materi tentang persentase dan diskon atau potongan. LKPD yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari cover depan, kolom identitas nama kelompok, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, petunjuk pengerjaan, lembar jawaban yang telah disediakan berupa kolom-kolom untuk menjawab setiap butir soal.

Penggunaan LKPD tersebut dapat menuntun siswa untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengembangan (*Development*)

Setelah melakukan perancangan terhadap perangkat pembelajaran, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yang pertama yaitu kegiatan menyusun perangkat pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 1 Januari-27 Februari 2022. Langkah awal dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu membuat RPP dan LKPD yang sesuai dengan model kooperatif tipe STAD. Materi yang digunakan adalah materi aritmatika sosial pokok bahasan harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon atau potongan.

Kegiatan selanjutnya setelah menyusun perangkat pembelajaran yaitu peneliti melakukan revisi perangkat pembelajaran kepada dosen pembimbing I maupun dosen pembimbing II yang dilakukan pada tanggal 1 Maret-20 Mei 2022. Perangkat pembelajaran yang sudah melalui tahap revisi dari dosen pembimbing, kegiatan selanjutnya yaitu validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 28 Mei-5 Juni 2022. Perangkat pembelajaran divalidasi oleh validator yang ahli dibidangnya dan mampu memberikan kritik dan saran sehingga perangkat pembelajaran dapat digunakan pada subjek penelitian.

Validator pada penelitian ini adalah dua dosen pendidikan matematika dan satu guru matematika. Berikut ini daftar nama validator dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

No	Nama Validator	Keterangan	Kualifikasi
1	Abdur Rohim, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika FKIP UNISDA Lamongan	Ahli materi dan sudah mengajar selama 8 tahun
2	Oki Ribus Yuda Pradana, M. Pd	Dosen Pendidikan Matematika STKIP Modern Ngawi	Sudah mengajar selama 7 tahun
3	Liza Khoerina, S.Pd	Guru matematika di MTs Darunnajat Pruwatan Brebes Jawa Tengah	Sudah mengajar selama 5 tahun

Kegiatan terakhir pada tahap pengembangan dilakukan pada tanggal 1-9 Juni 2022 yaitu merevisi perangkat pembelajaran sehingga memperoleh perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman yang siap untuk diterapkan kepada subjek penelitian. Berikut uraian hasil pengembangan perangkat pembelajaran:

1. Pengembangan RPP

Hasil dari tahap perancangan ke tahap pengembangan perangkat pembelajaran yang dibuat dijelaskan secara terperinci pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Bagian-bagian RPP yang Dikembangkan

No	Komponen RPP	Penjelasan
1	Identitas RPP	<p>Pertemuan 1 Nama Sekolah : SMP Shalahuddin Malang Mata Pelajaran : Matematika Kelas/semester : VII/2 Materi : Aritmatika Sosial Sub Materi : Harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 JP)</p> <p>Pertemuan 2 Nama Sekolah : SMP Shalahuddin Malang Mata Pelajaran : Matematika Kelas/semester : VII/2 Materi : Aritmatika Sosial Sub Materi : Persentase dan diskon Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 JP)</p>
2	Kompetensi Inti	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait

		<p>fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>
3	Kompetensi Dasar	<p>3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)</p> <p>4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga</p>

		tunggal, persentase bruto, neto, tara)
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	<p>Pertemuan 1 (Alokasi waktu 2 x 40 menit)</p> <p>3.9.1 Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase).</p> <p>3.9.2 Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi.</p> <p>4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, untung, rugi</p> <p>Pertemuan 2 (Alokasi Waktu 2 x 40 menit)</p> <p>3.9.3 Menghitung besar persentase keuntungan dan kerugian.</p> <p>3.9.4 Menghitung besar diskon atau potongan.</p> <p>4.9.2 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang</p>

		<p>berkaitan dengan besar persentase keuntungan dan kerugian.</p> <p>4.9.3 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan besar diskon atau potongan harga.</p>
5	Tujuan Pembelajaran	Hasil yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran
6	Materi Ajar	Penjualan, Pembelian, Keuntungan, Kerugian, Persentase dan Diskon atau Potongan.
7	Model dan Metode Pembelajaran	Berisi model dan metode yang digunakan. Dalam hal ini, RPP 1 dan RPP 2 menggunakan model kooperatif tipe STAD dan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi.
8	Sumber Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku matematika siswa kelas VII SMP/NTS Kurikulum 2013 edisi 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. 2. Kitab Al-Qur'an dan terjemahannya. 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

9	Alat Pembelajaran	Alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
10	Langkah-langkah Pembelajaran	Dijelaskan pada Tabel 4.7
11	Penilaian Kompetensi	Teknik penilaian, bentuk instrumen dan pedoman penskoran.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara umum mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman. Berikut uraian singkat kegiatan pembelajaran dari RPP dijelaskan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Uraian Singkat RPP Model Kooperatif Tipe STAD
Terintegrasi Nilai Keislaman

No	Langkah Pembelajaran STAD	Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran	Sikap yang dilatih
1	Pembukaan Pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.	Sikap spiritual
		Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai penguatan pendidikan karakter.	Sikap santun
2	Apersepsi	Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.	Sikap percaya diri
3	Tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	Sikap santun

4	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk membaca dan mengamati Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 31 dan terjemahannya terkait jual beli dalam kehidupan sehari-hari. • Guru mengajak siswa untuk merenungi kebenaran ajaran islam tentang jual beli dan kewajiban mentaati Allah dan Rasul. 	Sikap santun
5	Presentasi kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan kepada siswa tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. • Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu: guru akan menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. • Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang hubungan antara harga pembelian, harga penjualan, untung dan 	Sikap santun, sikap toleransi dan sikap percaya diri

		<p>rugi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang jual beli, barang apa saja yang diperjualbelikan seperti bahan makanan, sandangan, alat elektronik, alat dapur dan sejenisnya sesuai dengan ajaran islam yang diperbolehkan. • Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang beberapa hal yang berhubungan dengan jual, beli, untung dan rugi. 	
6	Kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok yang bernama amanah, sabar, syukur, disiplin, santun dan toleransi. • Guru memberikan dan menjelaskan prosedur mengerjakan LKPD yang dikerjakan secara berkelompok. 	Sikap santun, sikap gotong royong, sikap toleransi, sikap percaya diri dan sikap spiritual.

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan bimbingan/penjelasan secukupnya kepada kelompok belajar yang mengalami kesulitan. • Guru menunjuk seorang siswa perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. • Siswa mengucapkan syukur setelah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik. 	
7	Kuis	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kuis 1 kepada siswa untuk dikerjakan secara individual dan tidak boleh mencontek. • Siswa mengucapkan syukur setelah mengerjakan soal kuis 1 dengan baik. 	Sikap jujur, sikap disiplin dan sikap spiritual
8	Skor kemajuan perseorangan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengoreksi dan menilai jawaban kuis 1. • Guru menghitung skor peningkatan antara nilai UAS gasal dan nilai kuis 1. 	Sikap disiplin
9	Penghargaan kelompok	Guru memberikan penghargaan kepada	Sikap santun

		kelompok berdasarkan pencapaian skor rata-rata dalam satu kelompok.	dan sikap toleransi
10	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru menghimbau siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai persentase, dan rabat atau diskon. • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	Sikap gotong royong, sikap percaya diri, dan sikap spiritual.

Keterangan:

Warna **Hijau** : Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Warna **Kuning** : Terintegrasi Nilai Keislaman

2. Pengembangan LKPD

Peneliti mengembangkan dua Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam penelitian ini. LKPD pertama menuntun siswa untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari mengenai harga jual, harga beli, untung dan rugi, sedangkan LKPD kedua menuntun siswa untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari mengenai persentase dan diskon atau potongan. Komponen LKPD pada penelitian ini meliputi judul, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, petunjuk belajar dan langkah kerja yang

membimbing siswa untuk belajar mengenai materi aritmatika sosial terintegrasi nilai keislaman.

LKPD digunakan agar memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman. Selain itu, LKPD ini juga dapat digunakan untuk melatih pembentukan sikap sosial yaitu sikap toleransi, sikap percaya diri, sikap gotong royong dan sikap tanggungjawab melalui kerja kelompok atau berdiskusi. LKPD dibuat semenarik mungkin dengan berbagai model permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa seperti melengkapi jawaban soal dan mengerjakan soal cerita.

d. Penerapan (*Implementation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penerapan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman di SMP Shalahuddin Malang. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan berupa RPP dan LKPD diterapkan di kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang pada pelajaran matematika. Penerapan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran berdurasi 40 menit. Berikut rincian jadwal kegiatan pembelajaran selama melakukan penelitian:

Tabel 4.8
Rincian Jadwal Kegiatan Pembelajaran
Matematika
di SMP Shalahuddin Malang

Hari/Tanggal	Kegiatan
Jum'at, 10 Juni 2022	Pertemuan pertama: Melakukan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman

<p>Senin, 13 Juni 2022</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan kedua melakukan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman 2. Pengisian angket penilaian antar siswa sikap spiritual dan sosial ketika diskusi kelompok 3. Pengisian angket penilaian diri dan angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman
----------------------------	--

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah tahap evaluasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 Juni 2022. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap keterlaksanaan langkah pembelajaran dan respon siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman, serta digunakan untuk mengetahui sikap spiritual dan sosial siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keefektifan perangkat pembelajaran.

b. Deskripsi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

1. Data Kevalidan RPP

Validasi ini dilakukan oleh validator yang ahli dalam bidangnya untuk mengetahui tingkat kevalidan perangkat pembelajaran. Penilaian validator terhadap RPP yang dikembangkan meliputi beberapa aspek yakni: identitas RPP, waktu, rumusan indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, materi dan penilaian pembelajaran. Berikut hasil validasi yang dilakukan oleh validator terhadap RPP yang telah dikembangkan disajikan dalam tabel 4.9:

Tabel 4.9
Hasil Validasi RPP

No	Aspek Penilaian	Nilai validator			Rata-rata Tiap Kriteria	Rata-rata Aspek
		1	2	3		
Kelengkapan komponen identitas RPP						
1	Mencantumkan nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok dan alokasi waktu/jumlah pertemuan	4	4	4	4	3,8
2	Mencantumkan KI dan KD	3	4	4	3,6	
Kesesuaian alokasi waktu						
3	Kesesuaian waktu dengan keperluan untuk	3	4	4	3,6	3,5

	mencapai tujuan belajar					
4	Kesesuaian waktu dengan beban belajar dan ketersediaan jam belajar	2	4	4	3,3	
Kejelasan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan KI dan KD						
5	Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diamati	3	3	3	3	
6	Tujuan belajar sesuai dengan indikator kompetensi	3	3	4	3,3	3,3
7	Legkap dengan mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan	3	4	4	3,6	
Kejelasan dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran						
8	Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	3	4	4	3,6	
9	Kesesuaian dengan karakteristik siswa, dan perkembangan keilmuan	4	4	4	4	3,7

10	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan	4	4	3	3,6	
Ketepatan pemilihan model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran						
11	Kesesuaian model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	4	4	4	4	3,8
12	Kesesuaian model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran dengan proses integrasi nilai keislaman	4	3	4	3,6	
Ketepatan kegiatan pembelajaran dan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran						
13	Ketepatan kegiatan persiapan siswa untuk belajar, memotivasi, apersepsi, informasi tujuan pembelajaran dan informasi materi	4	4	4	4	3,6

14	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD	4	3	4	3,6	
15	Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis, sistematis dan memungkinkan tumbuhnya kecakapan personal, sosial, akademik dan vokasional pada diri peserta didik	3	4	3	3,3	
16	Kegiatan pembelajaran tampak menerapkan tahapan integrasi nilai keislaman	4	3	4	3,6	
Kesesuaian sumber belajar						
17	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran dan	4	4	4	4	4

	karakteristik siswa					
18	Kesesuaian dengan materi ajar	4	4	4	4	
Ketepatan penilaian pembelajaran						
19	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian dengan indikator	4	4	3	3,6	3,7
20	Kesesuaian butir soal dengan indikator	3	4	4	3,6	
21	Mencantumkan instrumen, pedoman penskoran, dan rubrik penilaian	4	4	4	4	
Rata-rata Total Validasi (RTV)						3,6

2. Data Kevalidan LKPD

Penilaian validator terhadap LKPD yang dikembangkan meliputi beberapa aspek antara lain: komponen LKPD, petunjuk LKPD, isi LKPD, penyajian LKPD dan penggunaan bahasa. Berikut hasil validasi yang dilakukan oleh validator terhadap LKPD yang telah dikembangkan disajikan dalam tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Validasi LKPD

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator			Rata-rata Tiap Kriteria	Rata-rata Aspek
		1	2	3		
Kelengkapan komponen LKPD						
1	Mencantumkan judul LKPD	4	4	4	4	3,4
2	Mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator sesuai di RPP	2	4	4	3,3	
3	Mencantumkan langkah kerja dan uji kompetensi dengan jelas	3	3	3	3	
Kejelasan petunjuk LKPD						
4	Petunjuk ditulis dengan jelas dan sistematis	4	4	3	3,6	3,8
5	Menyertakan proses penerapan integrasi nilai keislaman	4	4	4	4	
Kejelasan isi LKPD						
6	Latihan dan evaluasi membantu pemahaman siswa dan menunjang	3	4	3	3,3	3,5

	tercapainya indikator					
7	Evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3	4	3,3	
8	Jumlah dan bobot latihan evaluasi sesuai dengan kemampuan siswa	4	4	4	4	
9	Bentuk pertanyaan yang disajikan mudah dipahami	4	4	3	3,6	
Kesesuaian penyajian LKPD						
10	Ilustrasi sampul LKPD menggambarkan isi/materi ajar	3	4	4	3,6	3,3
11	Keharmonisan unsur tata letak	3	4	3	3,3	
12	Penggunaan kombinasi jenis huruf dan ukuran huruf sesuai dengan standar penulisan	4	4	4	4	
Ketepatan penggunaan bahasa						
13	Teks dan tulisan terbaca dengan jelas	4	4	4	4	3,6
14	Penggunaan bahasa mudah	3	3	4	3,3	

	dipahami (komunikatif)					
Rata-rata Total Validitas						3,5

Berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut, perangkat pembelajaran akan direvisi kembali sesuai dengan kritik dan saran dari validator.

c. Deskripsi Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman dilakukan oleh validator yang sama melalui lembar validasi. Pada lembar validasi selain berisi penilaian validator terhadap kevalidan perangkat pembelajaran juga berisi penilaian validator terhadap kepraktisan perangkat pembelajaran. Penilaian kepraktisan ini bertujuan untuk mengukur mudah atau tidaknya perangkat pembelajaran ini dilakukan. Berikut hasil penilaian validator terhadap kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan disajikan dalam tabel 4.11:

Tabel 4.11
Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	validator	Nilai	Keterangan	Catatan Validator
RPP	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	Indikator pada RPP dan LKPD tidak sama, kesesuaian waktu antara total dengan rincian tidak sama
	2	B	Dapat digunakan dengan	Pola kalimat sederhana (SPOK) agar

			sedikit revisi	mudah dipahami
	3	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	Indikator kurang mengamati dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari
LKPD	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	Indikator pada RPP dan LKPD tidak sama, tanda baca kurang sesuai
	2	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	Pola kalimat sederhana (SPOK) agar mudah dipahami
	3	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi	Tata letak dan penulisan agar mudah dipahami

Berdasarkan hasil kepraktisan LKPD pada Tabel 4.11 adalah tiga validator memberikan nilai B pada RPP dan LKPD yang dikembangkan, yang artinya RPP dan LKPD bisa digunakan dengan sedikit revisi.

d. Deskripsi Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan penerapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dilihat dari dua faktor diantaranya keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan respon siswa, dijelaskan sebagai berikut:

a) **Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran ini dilakukan oleh satu guru SMP Darunnajat Malang yaitu Rufa'idatul Khasanah, S.Pd yang diminta untuk mengamati keterlaksanaan sintaks selama penerapan perangkat pembelajaran di kelas. Berikut hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran disajikan dalam Tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Penilaian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Uraian	Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran
Jumlah sintaks yang terlaksana	Pertemuan ke-1 = 19 dari 21 Pertemuan ke-2 = 20 dari 21
Persentase keterlaksanaan	Pertemuan ke-1 = 90% Pertemuan ke-2 = 95%

Berdasarkan Tabel 4.12, jumlah sintaks yang terlaksana pada pertemuan pertama sebanyak 19 dari 21 sintaks pembelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 20 dari 21 sintaks pembelajaran. Persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 90%, sedangkan persentase pada pertemuan kedua yaitu 95%.

b) **Respon Siswa**

Angket respon siswa diberikan kepada siswa ketika pembelajaran telah selesai. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap perangkat pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman. Deskripsi data respon siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Data Respon Siswa

No	Indikator yang Dinilai	Frekuensi Pilihan				Total Skor	% NRS	Kriteria
		SS (3)	S (2)	TS (1)	STS (0)			
1	Saya dapat mengikuti pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman dengan baik	3	18	3		48	66,66 %	Baik
2	Menurut saya, desain LKPD memiliki tampilan dan warna yang menarik	8	12	4		52	72,22 %	Baik
3	Bahasa yang digunakan pada LKPD dapat mempermudah saya dalam memahami materi aritmatika sosial	6	16	2		58	80,55 %	Sangat Baik
4	Saya dapat memahami perintah dan	5	14	5		48	66,66 %	Baik

	aturan pada LKPD							
5	Saya menyenangi pelajaran matematika dengan model pembelajaran STAD yang telah dilaksanakan	5	13	6		47	65,27 %	Baik
6	Saya merasa cocok dan nyaman dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru matematika dalam menyampaikan materi	10	13	1		57	80%	Sangat Baik
7	Saya suka bekerja sama dalam kelompok karena akan membangun rasa untuk saling bergotong royong	6	16	2		52	72,22 %	Baik
8	Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran	2	20	2		48	66,66	Baik

	n ini, membuat saya lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat							
9	Peran guru sangat membantu saya ketika mendapat kesulitan dalam memahami materi	1 1	1 1	2		57	80%	Sangat Baik
10	Suasana kelas pada saat pembelajaran, berlangsung menyenangkan	7	1 3	4		51	70,83 %	Baik
11	Setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan saya menjadi lebih tenang dan selalu berdo'a ketika sebelum dan setelah melakukan sesuatu	8	1 5	1		55	76,38 %	Sangat Baik

12	Penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang berprestasi semakin mendorong saya untuk semangat belajar	8	15	1		55	76,38 %	Sangat Baik
Rata-rata						52,33	72,81 %	Baik

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut, penilaian respon siswa terhadap pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh persentase nilai respon sebesar 72,81%.

e. Deskripsi Data Penilaian Diri Sikap Spiritual dan Sosial

Angket penilaian diri sikap spiritual dan sosial diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman selesai. Berikut deskripsi data penilaian diri siswa sikap dan sosial disajikan dalam Tabel 4.14:

Tabel 4.14
Deskripsi Data Penilaian Diri Sikap Spiritual dan Sosial

No	Nama Siswa	Frekuensi Pilihan				Total Skor	% NPD
		TP (1)	JR (2)	SR (3)	SL (4)		
1	ADW	-	1	15	1	51	75%
2	AAR	-	-	-	17	68	100%

3	TME	2	3	5	7	51	75%
4	MZE	1	-	3	13	62	90%
5	HAZ	1	1	9	6	54	77,5%
6	BCD	-	-	-	17	68	100%
7	MHP	-	-	17	-	51	75%
8	STR	-	-	-	17	63	92,5%
9	SHR	-	-	3	14	65	95%
10	SFR	-	1	3	13	63	92,5%
11	ANP	-	-	17	-	51	75%
12	SNM	-	8	6	3	46	67,5%
13	RDY	-	-	3	14	65	95%
14	WWK	1	1	9	6	54	77,5%
15	MZA	-	2	2	13	62	90%
16	NIH	-	-	6	11	62	90%
17	RPS	1	1	2	13	61	87,5
18	ICH	-	4	6	7	54	77,5%
19	NEA	1	2	5	8	52	75%
20	SAM	-	-	2	15	66	95%
21	MRI	-	-	7	10	61	87,5%
22	AJS	-	1	2	14	64	92,5%
23	RR	7	9	-	1	29	42,5%
24	PAS	-	2	9	6	55	80%
Rata-rata Total Persentase (RTP)							83,5%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat rata-rata penilaian diri sikap spiritual dan sosial siswa setelah menggunakan pembelajaran matematika dengan model model kooperatif tipe STAD adalah 83,5%.

f. Deskripsi Data Penilaian Antar Siswa Sikap Spiritual dan Sosial

Angket penilaian antar siswa sikap spiritual dan sosial diberikan kepada siswa ketika proses pembelajaran berkelompok pada pertemuan terakhir. Pada penilaian antar siswa, siswa saling menilai anggotanya secara berpasangan yang mana setiap kelompok berisi 4 siswa. Berikut deskripsi data penilaian antar siswa sikap dan sosial disajikan dalam Tabel 4.15:

Tabel 4.15
Deskripsi Data Penilaian Antar Siswa Sikap Spiritual dan Sosial

No	Nama Kelompok	Nama Siswa Penilai	Nama Siswa yang Dinilai	Frekuensi Pilihan		Total Skor	% NPAS
				Ya (2)	Tdk (1)		
1	As-Salam	BCD	SNM	5	2	12	85,7%
		SNM	BCD	7	-	14	100%
		ICH	SFR	6	1	13	92,8%
		SFR	ICH	6	1	13	92,8%
2	Al-Haliim	NEA	MRI	6	1	13	92,8%
		MRI	NEA	7	-	14	100%
		ANP	ADW	6	1	13	92,8%
		ADW	ANP	6	1	13	92,8%
3	As-Syakuur	RDW	STR	7	-	14	100%
		STR	RDW	7	-	14	100%
		SHR	SAM	7	-	14	100%
		SAM	SHR	7	-	14	100%
4	As-Shobur	TME	MHP	6	1	13	92,8%
		MHP	TME	5	2	12	85,7%
		PAS	AJS	7	-	14	100%
		AJS	PAS	6	1	13	92,8%
5	Al-Hakim	AAR	HAZ	7	-	14	100%

		HAZ	AAR	7	-	14	100%
		MZE	RPS	6	1	13	92,8%
		RPS	MZE	7	-	14	100%
6	Al-'Adlu	NIH	MZA	7	-	14	100%
		MZA	NIH	7	-	14	100%
		WWK	RR	7	-	14	100%
		RR	WWK	7	-	14	100%
Rata-rata Total Persentase (RTP)							96,4%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rata-rata skor penilaian antar siswa sikap spiritual dan sosial setelah menggunakan pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman adalah 96,4%.

g. Deskripsi Data Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Data sikap spiritual dan sosial siswa diperoleh dari data penilaian diri dan data penilaian antar siswa yaitu dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Deskripsi Data Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Keterangan	Nilai	Kategori
RTP (NPD)	83,5%	Sangat Baik
RTP (NPAS)	96,4%	Sangat Baik
RTP (NSS)	86,6%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rata-rata total sikap spiritual dan sosial siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang sebesar 86,6% termasuk kategori sangat baik.

B. Analisis Data

a) Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan antara lain tahap *Analysis* (analisis), tahap *Design* (perancangan), tahap *Development* (pengembangan), tahap *Implementation* (penerapan), dan tahap *Evaluation* (evaluasi). Berikut hasil analisis data dari proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika:

a. Analisis Data Tahap Analisis (*Analysis*)

Berdasarkan deskripsi data proses pengembangan perangkat pembelajaran pada tahap analisis diperoleh informasi secara umum terkait SMP Shalahuddin Malang yaitu: 1) Alokasi waktu mata pelajaran matematika adalah 5 jam perminggu, setiap jam berdurasi 40 menit; 2) Kurikulum yang digunakan di SMP Shalahuddin Malang adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2017; 3) Kompetensi dasar mengacu pada permendikbud nomor 24 Tahun 2016 tentang standar isi; 4) Menggunakan kompetensi dasar nomor 3.9 dan 4.9 tentang aritmatika sosial materi harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon; 5) Sikap kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki karena guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional; 6) Sikap kurang disiplin, kurang menghormati guru; 7) Siswa kelas VII-A terbiasa untuk kerja secara individu.

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya peneliti memilih materi, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian dilakukan di SMP Shalahuddin Malang yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Materi yang diambil oleh peneliti yaitu materi aritmatika sosial pokok bahasan harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon. Selanjutnya, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi aritmatika sosial dan mengacu pada kurikulum 2013 yang digunakan di

SMP Shalahuddin Malang. Peneliti memilih model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisons*) agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan model tersebut karena terdapat berbagai komponen yang salah satunya mengandung nilai sosial yaitu dalam tahap kerja kelompok. Pada tahap kerja kelompok siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya untuk saling bekerja sama dalam memahami materi dan mengerjakan tugas kelompok. Tahap kerja kelompok dalam model STAD dapat membentuk siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan sesama siswa yang lain.

Sebagian siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang memiliki sikap kurang disiplin dan kurang menghormati guru. Jika hal tersebut tidak segera ditangani, akan menjadi dampak yang tidak baik bagi perkembangan sikap siswa. Sikap siswa dapat dibentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang kurang baik selama kegiatan pembelajaran matematika maupun di sekolah harus sering dilatihkan pada saat pelajaran matematika. Maka dari itu guru dapat mengajarkan matematika dengan model pembelajaran model STAD dengan mengintegrasikan nilai keislaman agar dapat membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.

b. Analisis Data Tahap Perancangan (*Design*)

Berdasarkan deskripsi data proses pengembangan perangkat pembelajaran pada tahap perancangan diperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Informasi yang didapatkan terkait pengembangan perangkat pembelajaran matematika berupa RPP, LKPD dan instrumen penelitian yang dibutuhkan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan model pembelajaran STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Hasil analisis dari tahap perancangan dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Data RPP

Berdasarkan deskripsi data penyusunan RPP pada tahap perancangan yang disajikan dalam tabel 4.4. RPP disusun dengan menggunakan tahapan-tahapan model pembelajaran STAD terintegrasi nilai keislaman dengan harapan dapat membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.

2) Analisis Data LKPD

Berdasarkan deskripsi data penyusunan LKPD pada tahap perancangan, bahwa LKPD ini disusun untuk memudahkan guru dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses penyusunan LKPD disesuaikan dengan model pembelajaran STAD terintegrasi nilai keislaman. LKPD yang akan dikembangkan terdiri dari 2 LKPD yaitu LKPD pertemuan pertama dan LKPD pertemuan kedua. Pada LKPD pertemuan pertama membahas terkait materi harga jual, harga beli, untung, dan rugi, yang mana siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan beberapa yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada LKPD pertemuan kedua membahas tentang materi persentase dan diskon atau potongan harga. Pada LKPD yang dikembangkan menuntut siswa untuk berpikir secara aktif dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar sikap spiritual dan sikap sosial siswa dapat terbentuk, kedua sikap yang dibentuk pada penelitian ini meliputi sikap spiritual, sikap percaya diri, sikap toleransi, sikap jujur, sikap gotong royong, sikap disiplin dan sikap santun.

c. Analisis Data Tahap Pengembangan (*Development*)

Berdasarkan deskripsi data proses pengembangan perangkat pembelajaran pada tahap pengembangan, dilakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Validasi perangkat pembelajaran dilakukan untuk mengetahui

tingkat kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran tersebut, serta sebagai bahan masukan yang digunakan untuk pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah perangkat pembelajaran divalidasi, peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Setelah perangkat pembelajaran dinyatakan valid oleh validator, maka perangkat pembelajaran siap digunakan dan diterapkan pada siswa di SMP Shalahuddin Malang.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk membentuk sikap spiritual dan sikap sosial kepada siswa dengan materi aritmatika sosial pada pokok bahasan harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase dan diskon.

d. Analisis Data Tahap Penerapan (*Implementation*)

Berdasarkan deskripsi data proses pengembangan perangkat pembelajaran pada tahap penerapan, dilakukan penerapan perangkat pembelajaran terhadap 24 siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang. Penerapan perangkat pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Selama pertemuan pertama dan kedua berlangsung, siswa sangat antusias karena perangkat pembelajaran ini menarik dalam penyajiannya dan siswa juga mendapat suasana kegiatan pembelajaran yang baru dan tidak cepat membosankan.

Pertemuan pertama dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model STAD terintegrasi nilai keislaman yang membahas materi harga jual, harga beli, untung dan rugi, sedangkan pertemuan kedua menggunakan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran yang sama pada materi persentase dan diskon atau potongan harga. Pada pertemuan kedua, kelompok yang terpilih diberikan penghargaan dari hasil presentasi kelompok

yang telah dilakukan ketika proses pembelajaran. Kemudian, siswa melakukan pengisian terhadap angket penilaian diri, penilaian antar siswa, dan respon siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran matematika yang akan dikembangkan dan diterapkan di SMP Shalahuddin Malang sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan penelitian yaitu dapat membentuk sikap spiritual dan sosial siswa.

e. Analisis Data Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan penilaian terhadap keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat selama proses penerapan pembelajaran di kelas menggunakan model STAD terintegrasi nilai keislaman. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian respon siswa yang telah diisi oleh siswa untuk mengetahui tingkat keefektifan perangkat pembelajaran. Kemudian, peneliti melakukan penilaian pada penilaian diri dan penilaian antar siswa yang digunakan untuk mengetahui sikap spiritual dan sikap sosial siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model STAD terintegrasi nilai keislaman.

b) Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

a. Analisis Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata total dari validator sebesar 3,6. Nilai rata-rata total tersebut menunjukkan bahwa kevalidan RPP berada pada tingkat “sangat valid”. Walaupun demikian, RPP masih perlu direvisi dan dievaluasi kembali untuk menyempurnakannya. Hal ini dilihat pada perbedaan perolehan skor untuk aspek kesesuaian alokasi waktu pada tabel 4.9. Validator 1 memberikan skor 2 untuk aspek tersebut, sedangkan

validator 2 dan memberikan skor 4. Perbedaan skor yang cukup signifikan, sehingga menimbulkan tanya tentang kevalidan RPP terkait aspek kesesuaian alokasi waktu. Validator 1 memberikan komentar bahwa alokasi waktu pada RPP dengan rinciannya tidak sesuai. Berdasarkan komentar tersebut, peneliti merevisi kembali RPP dengan menyesuaikan alokasi waktu dengan rincian waktu.

b. Analisis Data Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata total dari validator sebesar 3,5. Nilai rata-rata total tersebut menunjukkan bahwa kevalidan LKPD berada pada tingkat “sangat valid”. Meskipun begitu, LKPD masih perlu direvisi dan dievaluasi kembali agar sempurna. Hal ini didasarkan pada perbedaan perolehan skor untuk aspek komponen LKPD pada tabel 4.10. validator 1 memberikan skor 2 untuk aspek tersebut, sedangkan validator 2 dan 3 memberikan skor 4. Perbedaan skor yang signifikan, sehingga menimbulkan tanya tentang aspek komponen LKPD. Validator 1 memberikan komentar bahwa indikator pencapaian kompetensi pada LKPD dan RPP tidak sesuai. Berdasarkan komentar tersebut, peneliti merevisi kembali dengan menyesuaikan indikator pencapaian kompetensi pada LKPD dan RPP.

c) Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa RPP dan LKPD yang divalidasi oleh 3 validator. Berdasarkan deskripsi pada tabel 4.11 yang memuat tentang data kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, ketiga validator tersebut memberikan nilai B pada RPP dan LKPD, yang berarti dapat digunakan dengan sedikit revisi. Validator 1 memberikan catatan bahwa indikator pencapaian kompetensi pada LKPD dan RPP tidak sesuai, alokasi waktu dengan rincian tidak sama,

dan tanda baca kurang sesuai. Selanjutnya, validator 2 memberikan catatan agar RPP dan LKPD mudah dipahami, gunakan pola kalimat yang sederhana. Kemudian, validator 3 memberikan catatan bahwa indikator pencapaian kompetensi pada RPP kurang mengamati dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, tata letak dan penulisan pada LKPD diperhatikan lagi agar mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa meliputi RPP dan LKPD masing-masing dapat dilaksanakan di lapangan dengan sedikit revisi dan dapat dikatakan praktis oleh para validator.

d) Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran
a. Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.12, jumlah sintaks yang terlaksana pada pertemuan pertama sebanyak 19 dari 21 sintaks pembelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 20 dari 21 sintaks pembelajaran. Hasil dari deskripsi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mendapatkan kategori sangat baik. Persentase keterlaksanaan sintaks pada pertemuan pertama sebesar 90%, sehingga sesuai dengan kategori keefektifan keterlaksanaan sintaks yang telah disepakati pada bab III keterlaksanaan sintaks pembelajaran matematika dengan menggunakan model STAD terintegrasi nilai keislaman pada pertemuan pertama dikatakan efektif. Persentase pada pertemuan kedua sebesar 95% , sehingga sesuai dengan kategori keefektifan keterlaksanaan sintaks yang telah disepakati pada bab III keterlaksanaan sintaks pembelajaran matematika dengan menggunakan model STAD terintegrasi

nilai keislaman pada pertemuan kedua dikatakan efektif.

b. Analisis Data Respon Siswa

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa 72,81% siswa merespon positif dari seluruh item pernyataan. Kriteria pilihan jawaban pada respon siswa terdiri dari SS (Sangat Setuju berarti skor 3), S (Setuju berarti skor 2), TS (Tidak Setuju berarti skor 1), dan STS (Sangat Tidak Setuju berarti skor 0). Respon siswa dianalisis dengan menghitung total skor yang diperoleh dari setiap item, kemudian menghitung persentase dari setiap item pernyataan. Dapat dilihat dari seluruh item pernyataan pada respon siswa bahwa tidak ada siswa yang memilih pilihan STS, maka sesuai dengan kategori respon siswa yang telah disepakati pada bab III yaitu respon siswa dikatakan positif jika lebih dari 50% siswa merespon positif. Maka dapat disimpulkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model STAD terintegrasi nilai keislaman termasuk kategori positif. pembelajaran matematika yang dikembangkan dikatakan efektif.

Dari penjelasan kedua poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran matematika menggunakan model STAD terintegrasi nilai keislaman dikatakan efektif. Hal ini didasarkan pada keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan respon siswa dikatakan efektif, sehingga sesuai dengan kategori keefektifan pada bab III yang telah disepakati menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dinyatakan efektif.

e) Analisis Data Penilaian Diri Siswa Sikap Spiritual dan Sosial

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian diri sikap spiritual dan sosial siswa sebesar 83,5%. Frekuensi pilihan jawaban pada penilaian diri terdiri dari TP (Tidak Pernah,

berskor 1), JR (Jarang, berskor 2), SR (Sering, berskor 3), dan SL (Selalu, berskor 4). Penilaian diri dianalisis dengan menghitung total skor yang diperoleh dari setiap siswa, kemudian menghitung persentasenya. Terdapat beberapa siswa yang memilih jawaban TP (Tidak Pernah). Namun, penilaian sebagian besar siswa menyatakan bahwa sikap spiritual dan sikap sosial siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

f) Analisis Data Penilaian Antar Siswa Sikap Spiritual dan Sosial

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4.15 yang menunjukkan nilai rata-rata penilaian antar siswa sebesar 96,4%. Penilaian antar siswa dilakukan secara berpasangan ketika pembelajaran berkelompok pada pertemuan terakhir. Terdapat 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Frekuensi pilihan jawaban pada penilaian antar siswa terdiri dari Ya (berskor 2) dan Tidak (berskor 1). Penilaian antar siswa dianalisis dengan menghitung total skor yang diperoleh dari setiap siswa, kemudian menghitung persentasenya. Pada penilaian antar siswa memperoleh nilai rata-rata total sebesar 96,4%, sehingga dapat dikatakan sangat baik.

g) Analisis Data Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4.16 yang menunjukkan bahwa rata-rata total persentase sikap spiritual dan sosial siswa sebesar 86,6%. Analisis sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dengan menghitung rata-rata dari penilaian diri dan penilaian antar siswa, sehingga sesuai dengan kategori penilaian sikap spiritual dan sosial yang telah disepakati pada bab III dapat disimpulkan siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang memiliki kecenderungan sikap spiritual dan sikap sosial yang “sangat baik”.

C. Revisi Produk

Pada tahap pengembangan dilakukan validasi oleh para validator. Proses validasi tersebut terdapat beberapa saran untuk direvisi terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Revisi perangkat pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

1. Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.17

Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Bagian RPP	Keterangan			
1	Indikator Pencapaian Kompetensi	<p>Indikator yang disajikan dalam RPP kurang mengamati dan menyelesaikan masalah dalam</p> <table border="1" data-bbox="412 603 952 1209"> <thead> <tr> <th data-bbox="412 603 952 643">Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="412 643 952 975"> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (harga jual, harga beli, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). • Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. • Menghitung besar persentase keuntungan dan kerugian. • Menghitung besar diskon atau potongan. </td> </tr> <tr> <td data-bbox="412 975 952 1209"> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan harga jual, harga beli, untung, dan rugi • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persentase. • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan rabat atau diskon. </td> </tr> </tbody> </table> <p>kehidupan sehari-hari. Sebelum revisi:</p> <p>Sesudah revisi:</p>	Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (harga jual, harga beli, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). • Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. • Menghitung besar persentase keuntungan dan kerugian. • Menghitung besar diskon atau potongan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan harga jual, harga beli, untung, dan rugi • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persentase. • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan rabat atau diskon.
Indikator					
<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (harga jual, harga beli, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). • Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. • Menghitung besar persentase keuntungan dan kerugian. • Menghitung besar diskon atau potongan. 					
<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan harga jual, harga beli, untung, dan rugi • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persentase. • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan rabat atau diskon. 					

2	Alokasi waktu	<p>Kesesuaian antara total waktu dengan rincian tidak sama.</p> <p>Sebelum revisi:</p> <p>9. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran <i>Per pertemuan 1 (2x 40 menit)</i></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Langkah Pembelajaran STAD</th> <th>Deskripsi Kegiatan</th> <th>Waktu</th> <th>Sikap yang di</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="2">1</td> <td rowspan="2">Pembukaan Pembelajaran</td> <td>Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</td> <td>1 menit</td> <td>Sikap apirmat</td> </tr> <tr> <td>Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai penguatan pendidikan karakter.</td> <td>1 menit</td> <td>Sikap santun</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Apersepsi</td> <td>Guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi tentang pecahan dan persen, mengubah persen ke dalam desimal dan sebaliknya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.</td> <td>2 menit</td> <td>Sikap percaya</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Tujuan pembelajaran</td> <td>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</td> <td>2 menit</td> <td>Sikap santun</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Motivasi</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk membaca dan mengamati Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 31 dan terjemahannya terkait jual beli dalam kehidupan sehari-hari. <p>قُلْ إِنبَادُوا إِلَيَّ أَدْوَانَكُمْ أَتَمْسِكُوا بِالْهَدْيِ وَالْبِغْيَةِ وَالرِّفْقَانِهِمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَبِيعَ زَوْجٌ وَلَا يَشْرَى</p> <p>"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat,</p> </td> <td>4 menit</td> <td>Sikap santun</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sesudah revisi: Menyesuaikan waktu antara total dengan rincian.</p>	No	Langkah Pembelajaran STAD	Deskripsi Kegiatan	Waktu	Sikap yang di	1	Pembukaan Pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.	1 menit	Sikap apirmat	Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai penguatan pendidikan karakter.	1 menit	Sikap santun	2	Apersepsi	Guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi tentang pecahan dan persen, mengubah persen ke dalam desimal dan sebaliknya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.	2 menit	Sikap percaya	3	Tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	2 menit	Sikap santun	4	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk membaca dan mengamati Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 31 dan terjemahannya terkait jual beli dalam kehidupan sehari-hari. <p>قُلْ إِنبَادُوا إِلَيَّ أَدْوَانَكُمْ أَتَمْسِكُوا بِالْهَدْيِ وَالْبِغْيَةِ وَالرِّفْقَانِهِمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَبِيعَ زَوْجٌ وَلَا يَشْرَى</p> <p>"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat,</p>	4 menit	Sikap santun
No	Langkah Pembelajaran STAD	Deskripsi Kegiatan	Waktu	Sikap yang di																										
1	Pembukaan Pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.	1 menit	Sikap apirmat																										
		Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai penguatan pendidikan karakter.	1 menit	Sikap santun																										
2	Apersepsi	Guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi tentang pecahan dan persen, mengubah persen ke dalam desimal dan sebaliknya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.	2 menit	Sikap percaya																										
3	Tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	2 menit	Sikap santun																										
4	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk membaca dan mengamati Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 31 dan terjemahannya terkait jual beli dalam kehidupan sehari-hari. <p>قُلْ إِنبَادُوا إِلَيَّ أَدْوَانَكُمْ أَتَمْسِكُوا بِالْهَدْيِ وَالْبِغْيَةِ وَالرِّفْقَانِهِمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَبِيعَ زَوْجٌ وَلَا يَشْرَى</p> <p>"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat,</p>	4 menit	Sikap santun																										
3	Tujuan Pembelajaran	<p>Tujuan pembelajaran harus memuat susunan ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, dan Degree</i>)</p> <p>Sebelum revisi</p> <p>3. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui tanya jawab, siswa dapat menggati situasi yang terkait dengan aritmatika sosial dengan tepat dan akan membiasakan sikap percaya diri dan santun. Melalui presentasi hasil diskusi kelompok, siswa dapat menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi dengan benar dan akan membiasakan sikap toleransi dan sikap santun. Melalui lembar kerja, siswa dapat menghitung besar persentase keuntungan dan persentase kerugian dengan benar dan akan membiasakan sikap jujur. Melalui lembar kerja, siswa dapat menghitung rabat atau diskon dengan jujur dan akan membiasakan sikap tanggung jawab. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, untung, rugi, persentase dan rabat atau diskon dengan benar dan akan membiasakan sikap gotong royong. 																												

		<p>Tujuan pembelajaran sudah memuat susunan ABCD sesudah revisi:</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial melalui tanya jawab dengan tepat dan akan membiasakan sikap percaya diri dan santun. Siswa dapat menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi melalui presentasi hasil diskusi kelompok dengan benar dan akan membiasakan sikap toleransi dan sikap santun. Siswa dapat menghitung besar persentase keuntungan dan persentase kerugian melalui lembar kerja dengan benar dan akan membiasakan sikap jujur. Siswa dapat menghitung rabat atau diskon melalui lembar kerja dengan jujur dan akan membiasakan sikap tanggung jawab. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, untung, rugi melalui diskusi kelompok dengan benar dan akan membiasakan sikap gotong royong. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persentase melalui diskusi kelompok dengan benar dan akan membiasakan sikap gotong royong. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diskon atau potongan melalui diskusi kelompok dengan benar dan akan membiasakan sikap gotong royong.
--	--	--


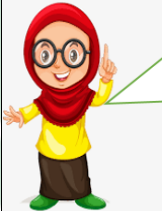
2. Revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tabel 4.18

Revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

No	Bagian LKPD	Keterangan
1	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator pada RPP dan LKPD tidak sesuai.

		<p>Sebelum revisi:</p> <p>... yang menggambar, menggambar, dan menggambar sesuai dengan yang diperajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p> <p>2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). • Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. • Menghitung besar persentase keuntungan dan kerugian. • Menghitung rabat atau diskon. </td> </tr> <tr> <td>4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase bruto, neto, tara)</td> <td>• Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, untung, rugi, persentase dan rabat atau diskon.</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right;"><i>Wahid SK</i></p> <div style="border: 1px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengali situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). • Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. </div> <p>Sesudah revisi:</p> <div style="border: 1px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). • Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. </div>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). • Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. • Menghitung besar persentase keuntungan dan kerugian. • Menghitung rabat atau diskon. 	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase bruto, neto, tara)	• Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, untung, rugi, persentase dan rabat atau diskon.
Kompetensi Dasar	Indikator							
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah situasi yang terkait dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, dan persentase). • Menentukan hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. • Menghitung besar persentase keuntungan dan kerugian. • Menghitung rabat atau diskon. 							
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase bruto, neto, tara)	• Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, untung, rugi, persentase dan rabat atau diskon.							
2	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan pola kalimat sederhana (SPOK) agar mudah dipahami • Tata letak dan penulisan agar mudah dipahami. • Tanda baca kurang sesuai. 						

		<p>Sebelum revisi:</p>  <p>Berikut petunjuk pengerjaan LKPD pada hari ini ya anak-anak...</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacalah petunjuk kegiatan yang diberikan • Diskusikan dengan anggota sekelompokmu • Tulislah penyelesaian masalah dan kesimpulan yang kalian peroleh dari hasil diskusi pada kolom yang disediakan • Jangan lupa membaca Basmalah sebelum memulai pekerjaan dan mengucapkan Alhamdulillah setelah selesai mengerjakan yaa... <p>Sesudah revisi:</p>  <p>Berikut petunjuk pengerjaan LKPD pada hari ini ya anak-anak...</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacalah petunjuk kegiatan yang diberikan! • Diskusikan dengan anggota sekelompokmu! • Tulislah penyelesaian masalah dan kesimpulan yang kalian peroleh dari hasil diskusi pada kolom yang disediakan! • Jangan lupa membaca Basmalah sebelum memulai pekerjaan dan mengucapkan Alhamdulillah setelah selesai mengerjakan yaa...
--	--	--

D. Kajian Produk Akhir

Produk pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perangkat pembelajaran tersebut disusun dengan mengacu pada kurikulum 2013 edisi 2017 dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terintegrasi nilai keislaman yang digunakan sebagai bentuk sarana latihan bagi siswa untuk melatih pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial terhadap mata pelajaran matematika.

Kelebihan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah dapat membentuk sikap spiritual dan sikap sosial siswa SMP sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih baik dalam menghadapi beberapa masalah atau situasi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan

model kooperatif yang paling sederhana, yang mudah digunakan untuk bagi guru yang baru mulai menggunakan model kooperatif. Dalam model STAD terdapat beberapa komponen yang salah satunya dapat membentuk sikap sosial siswa yaitu pada tahap kerja kelompok, yang mana siswa akan berinteraksi dan berdiskusi dengan sesama anggotanya untuk saling bekerja sama dalam memahami materi dan mengerjakan tugas kelompok. Dalam model STAD siswa juga dilatih untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya ketika presentasi di depan kelas. Dengan pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman itu, siswa tidak merasa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan antara lain: a) Tahap *Analysis* (analisis) diperoleh data kurikulum yang digunakan di SMP Shalahuddin Malang yaitu kurikulum 2013 dengan menggunakan acuan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang standar isi, menggunakan KD 3.9 dan KD 4.9 tentang materi aritmatika sosial (harga jual, harga beli, untung dan rugi) kelas VII semester genap; b) Tahap *Design* (perancangan) dilakukan pembuatan terhadap RPP dan LKPD; c) Tahap *Development* (pengembangan) dilakukan mengembangkan RPP dan LKPD dan divalidasi oleh para validator; d) Tahap *Implementation* (penerapan) dilakukan uji coba terhadap 24 siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang; dan e) Tahap *Evaluation* (evaluasi) dilakukan untuk memperoleh data penilaian meliputi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa, penilaian diri dan penilaian antar siswa di SMP Shalahuddin Malang.
2. Perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman dinilai “**sangat valid**” oleh validator dengan hasil kevalidan rata-rata total RPP memperoleh nilai sebesar 3,6 dan hasil kevalidan rata-rata total LKPD memperoleh nilai sebesar 3,5.
3. Perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman dinyatakan “**praktis**” oleh ketiga validator dengan masing-masing validator memberikan nilai

4. B pada RPP dan LKPD yang artinya perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi.
5. Perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman dikatakan **“efektif”** dilihat dari:
 - a. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh nilai persentase sebesar 90% dan pertemuan kedua memperoleh nilai persentase sebesar 95%.\
 - b. Respon siswa mendapat kategori positif dengan memperoleh nilai persentase sebesar 72,81%.
6. Sikap spiritual dan sosial siswa kelas VII-A SMP Shalahuddin Malang cenderung **“sangat baik”** dengan memperoleh nilai rata-rata total sebesar 86,6% sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran matematika model STAD terintegrasi nilai keislaman dapat membentuk sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

B. Saran

Saran-saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran matematika menggunakan model STAD terintegrasi nilai keislaman untuk membentuk sikap spiritual dan sosial hendaknya dikembangkan untuk pokok bahasan yang lain dan dikelas yang berbeda.
2. Perangkat pembelajaran ini hendaknya diujicobakan di sekolah lain sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang jauh lebih baik.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan alokasi waktu dan pengkondisian siswa ketika kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir dan Rosimanidar. “Model Integrasi Matematika dan Al-Qur’an Serta Praktik Pembelajarannya”, *Makalah Seminar Nasional*
- Afandi, Muhammad. dkk, “*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”. Semarang : UNISSULA Press, 2013
- Al-Maududy, “*Teknik dan Bentuk Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013*”, diakses pada tahun 2014; <https://www.al-maududy.com/2014/10/teknik-danbentuk-penilaian-sikap-pada.html?m=1>
- Amelia Yulianingrum, Cindy. Skripsi : “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Accelerated Learning dengan Strategi Firing Line untuk Melatihkan Disposisi Matematis Siswa*”. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2019
- Aminah, Siti. Skripsi : “*Pengembangan Perangkat pembelajaran Aritmatika Sosial Berbasis Muamalah untuk Peserta Didik SMP/MTs*”. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2017
- Atikah, Ummu. Tesis : “*Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*”. Malang : Universitas Muhammadiyah, 2019
- Dwi Kurnia, Tia. dkk, “*Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D Pageflip*”, Cirebon
- Esminarto.dkk, “*Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Riset dan Konseptual* Vol.1 No.1, November, 2016
- Fitri Mufidah, Endah. Skripsi : “*Integrasi Model Pembelajaran Tadir dengan Nilai-Nilai Islam untuk Pembentukan Sikap Sosial Siswa*”. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2017
- Hartoyo, Agung. dkk, “*Pengembangan Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Matematika Secara Holistik Bersumber Al-Qur’an*”. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ipa*. Vol.10 No.1, 2019

- Hasanah. dkk, “Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film / Drama dikelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja”, *e-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.7 No.2, 2017
- Hayati, Sri. “*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*”. Magelang : Graha Cendekia, 2017
- Huda, Muallimul. “Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam”, *jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan* vol.2, no. 2, Bengkulu, 2017
- Ida Fitria, Mustika. Skripsi : “*Pengembangan Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Etnomatematika Kultur Arek untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa*”. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2019
- Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim, “Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur’an”, *Rausyan Fikr Tangerang*, 2018, Vol. 14, No. 2
- Juliana Rakony dan Idris Harta, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Limit Berbasis Pendekatan Saintifik Berorientasi Prestasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol.3 No. 1, (Mei, 2016)
- Kemendikbud, “*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses*”, Jakarta : Kemendikbud, 2016
- Khusnah, Asmaul. Skripsi : “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Sinetik – Strategi Rotating Trio Exchange untuk Melatihkan Kemampuan Komunikasi*”. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2018
- Kurnianti, Annisah. “Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepada Anak Sejak Usia Dini”, *Suska Journal Of Mathematics Education*. Vol.1, No.1, 2015
- Lisanul Uswah Sadieda dan Ainur Rifatin, “Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan Memasukkan Nilai-nilai Islami Pada Materi Bilangan Bulat”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1 No. 2, Agustus 2015
- Lisnawati, Apriyani. dkk, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri”,

- Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.6 No.1, (Januari-Juni, 2019)
- Ma'rifatun Nikmah, Siti. Skripsi : *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Metacognitive Guidance untuk Melatih Literasi Matematis"*. Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019
- Ma'rufah, Shofiyatun. Skripsi : *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning untuk Melatihkan Kemampuan Penalaran Siswa"*. Surabaya: UINSA, 2021
- Masduki dkk, "Integrative Islamic Values In Mathematics Learning : A Strategy of Developing Students Character", *University Research Colloquium*, 2015
- Nafidatul Muaffah, Ufik. Skripsi : *"Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Reciprocal Teaching dengan Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoia Al Aba' Lil Abna"*. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2019
- Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa", *Jurnal Lensa Pendas* Vol.4, No.1, (Februari, 2019)
- Nur Afifah, Ely. Skripsi : *"Pengembangan Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Teori Pavlov dan Teori Ibnu Khaldun Setting Koopertif untuk Melatihkan Pembentukan Karakter Sosial"*. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2018
- Nurdiansyah dan Eni Fariyatul, *"Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013"*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center, Mei 2016
- Risqi Khoiriyah, Rista. "Integrasi Matematika dan Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter Islami", 2018
- Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli", *Jurnal Hawa* Vol.1 No.1, (Januari-Juni : 2019)
- Setiawan, Agus. "Pembelajaran Matematika Dasar Berintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa". *Proceeding International Seminar*. (Desember, 2016)

- Setya Budi, Sendri. Skripsi : *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa”*. Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019
- Setyosari, Punaji. *“Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan”*, Jakarta : Kencana, 2016
- Shihab, Quraish. *“Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an”*. Jakarta : Lentera Hati, 2005
- Suci Yuniati dan Arnida Sari, *“Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Pendekatan Realistik Mathematics Education (RME) di Propinsi Riau”*, *Jurnal Analisa* Vol.4 No.1, (juni, 2018)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suyadi, *“Strategi Pembelajaran dan Pendidikan Karakter”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Syamsir, Skripsi : *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII MTSN 1 Makassar”*. Makassar : UIN Alauddin, 2017
- Tukiran. dkk, *“Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division (STAD)”*, *Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*, 2019
- Tutik Rahmawati dan Daryanto, *“Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik”*. Yogyakarta : Gava Media, 2015
- Yuliadi, Toyib. Tesis : *“Konsep Berfikir Qur’ani dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Kurikulum 2013”*. Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020
- Yumna, Wilda. dkk, *“Integrasi Matematika, Nilai-nilai Keislaman, dan Teknologi : Fenomena di Madrasah Tsanawiyah”*, *Jurnal Tadris Matematika* Vol.3 No.1, (Juni, 2020)